

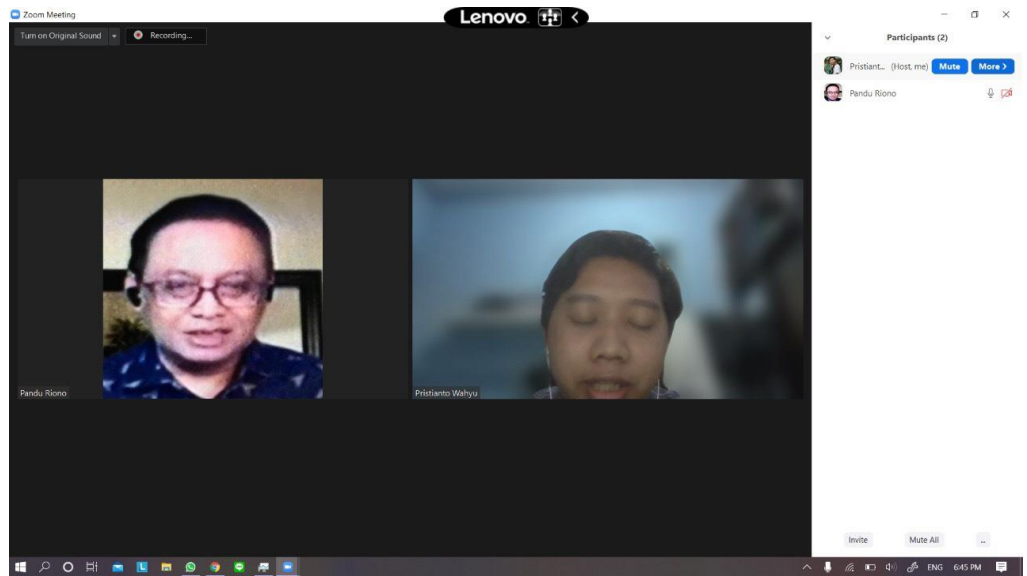
## LAMPIRAN



Wawancara bersama relawan vaksin Fadli Kusuma



Wawancara bersama relawan vaksin Arief Budiman



Wawancara bersama ahli epidemiologi Pandu Riono

**FORM KONSULTASI SKRIPSI / TUGAS AKHIR**



Nim Mahasiswa : 0000022072  
 Nama Mahasiswa : Pristiano Wahyu Wibisono  
 Program Studi : Jurnalistik  
 Nama Dosen Pembimbing : Dr. Niknik M. Kuntarto, S.Pd., M.Hum.

NO	TANGGAL BIMBINGAN	CATATAN BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	8 Februari 2021	Membahas tentang skripsi berbasis karya yang sedang dibuat	
2.	15 Februari 2021	Membahas dan memeriksa tentang pembuatan Bab I	
3.	1 Maret 2021	Bimbingan mengenai karya terhadulu	
4.	8 Maret 2021	Bimbingan mengenai bagian teori dan konsep, serta daftar pustaka.	
6.	16 Maret 2021	Memperbaiki Bab 2 Subab 2.2 teori atau konsep yang digunakan, dan membenarkan penulisan yang salah	
7.	22 Maret 2021	Bimbingan pembuatan Bab 3	
8.	31 Maret 2021	Memperbaiki Bab 3 dan membahas pembuatan Bab 4	
9.	8 April 2021	Membahas dan memperbaiki naskah <i>audio reporting</i> yang telah dibuat	
10.	26 April 2021	Mengevaluasi hasil rekaman narasi <i>audio reporting</i> .	
11.	24 April 2021	Mengevaluasi naskah akademik bab 4 sampai bab 5 dan mengevaluasi hasil <i>audio reporting</i> .	
12.	27 Mei 2021	Mengevaluasi bab V bagian kesimpulan	

Cat:

Minimal bimbingan Skripsi/TA adalah 8 kali, Form wajib dilampirkan di laporan Skripsi

Tanda Tangan Pembimbing

Dr. Niknik M. Kuntarto, S.Pd., M.Hum

Tabel Realisasi Anggaran

No.	Keterangan	Biaya
1.	Boya By-PM700 USB Condenser Microphone	Rp 1.550.000
2.	Clip on	Rp 150.000
3.	Biaya tidak terduga	Rp 200.000
4.	Transport	Rp 500.000
5.	Pop filter microphone	Rp 32.000
6.	Headphone Flat Dolphin Sound ISK DS50	Rp 430.000
	Jumlah	Rp 2.862.000

Tabel Matriks Perencanaan Karya

Kegiatan	Februari			Maret				April				Mei			
	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Riset dan pematangan topik	■	■	■												
Mencari dan menghubungi narasumber		■	■												
Membuat naskah			■	■			■		■						
Wawancara					■			■							
Transkrip wawancara						■		■							
Rekaman narasi										■					
Editing											■	■			
Membuat materi publikasi													■		
Publikasi dan promosi														■	■
Penyelesaian naskah akademik	■	■	■	■	■						■	■	■	■	■

<p>INTRO</p>	<p>(Narasumber Fadli)  44.00- 45.54 Mamah saya juga cerita, ah ce nah itu anaknya si bu eti tuh kena covid, kenapa kena covid? Jelasin aja, bahkan saya artis juga bukan, <i>public figure</i> juga bukan saya di medsos juga followesnya dikit tapi banyak haternya, bego amat, kenapa bego bos, kamu mau mati ikutan relawan kaya gitu?  24.42-26.08 aduhh ini gimana ya allah kalo misalnya memang ada apa-apa ya saya ikhlas tapi kalo memang ini untuk kebaikan dilancarin aja.</p> <p><i>Bumper in</i>  -----  -----</p> <p>(Penulis)  Hai semuanya/ aku pristianto wahyu hadir di sini// seperti judulnya/ sekarang kalian lagi dengerin kisah perjuangan relawan vaksin covid-19// kalau mendengar covid-19/ duh pasti udah terlintas di pikiran kita tuh semua bener-bener dibatasin ya// gak ada yang namanya sekolah tatap muka/ susah buat kumpul sama temen-temen/ lalu muncullah itu istilah wfh atau work from home karena semua kegiatan banyak dilakuin di rumah // belum lagi banyak sektor-sektor perekonomian yang kena dampak seperti tempat-tempat hiburan kayak mall/ tempat karaoke/ kolam renang/ tempat rekreasi semua dibatasin jam bukanya bahkan ada yang tidak beroperasi lagi// pokoknya mau kerja atau mau seneng-senang semua susah// sebagian besar dari kita mungkin dulu berandai-andai coba aja semua kegiatan bisa dilakukan di rumah/ sambil tiduran/ gak perlu tuh mikirin ongkos transport/ eh ternyata susah juga ya selama pandemi di rumah terus// Pasti kalian bosan kan di rumah terus/ tapi dibalik itu banyak juga muncul hobi-hobi baru// seprti pelihara ikan cupang/ ngerawat tanaman/ bahkan sampai banyak orang bersepeda loh/</p> <p>Covid-19 itu apa sih? Ko bisa ada vaksin covid-19 secepat ini? Bukannya vaksin itu butuh bertahun-tahun ya untuk bisa di pasarkan secara umum// oke jadi/ (who) mengatakan covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan// virus ini ditemukan pertama kali di wuhan/ tiongkok desember 2019 dan sudah menjadi pandemi yang terjadi di seluruh dunia yang penyeberannya sangat cepat// pada umumnya gejala dari</p>	<p>5 menit</p>
--------------	--	----------------

	<p>covid-19 adalah demam/ batu kering/ dan rasa lelah// bukan hanya itu saja kehilangan indera penciuman juga termasuk dalam gejala covid-19// orang-orang lanjut usia yang umurnya di atas 50 tahun lebih rentan terkena covid-19// covid-19 bisa menular melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk bahkan bicara/ atau yang disebut droplets// Namun/ tidak semua orang yang terinfeksi covid-19 mengalami gejala/ beberapa orang tidak mengalami gejala apapun// atau yang disebut (orang tanpa gejala)// di indonesia sendiri covid-19 mulai menyebar dari maret 2020// dan angka positif covid di indonesia tidak stabil bahkan angka kasus covid-19 sudah tembus satu juta jiwa//</p> <p>Nah, kalian sendiri tahu gak kenapa sih harus ada vaksin covid-19?// Bahkan pemerintah dan perusahaan farmasi di berbagai Negara berlomba-lomba menciptakan vaksin covid-19// banyak merk vaksin covid-19 bermunculan untuk meminimalisasi penyebaran covid-19 ini// dan vaksin juga gak berasal dari satu negara aja loh/ berbagai negara mengeluarkan vaksin produksinya untuk menghadapi covid-19 ini//</p> <p>Tapi nih kalian kalau mendengar relawan vaksin apakah ini asing di telinga kalian?// kalau udah dengar kata relawan aja mungkin sebagian dari kita ada yang mengesampingkan peran itu// kadang beberapa orang kalau diajak jadi relawan bawaannya males ya kan karena mungkin jadi relawan <i>gak</i> dapet apa-apa/ cuma <i>capek</i> doang// padahal banyak ilmu dan pengalaman yang bisa didapat// sebenarnya siapa sih relawan vaksin ini dan apa yang sebenarnya mereka lakukan?// bisa dibilang mereka adalah orang-orang yang berperan sangat penting di masa pandemi covid-19 ini//</p> <p><i>Bumper out</i></p>	
<p>CONFRONTATION</p>	<p>(Penulis)</p> <p>Menjadi seorang relawan mungkin bukan keinginan tiap orang/ apalagi menjadi relawan vaksin covid-19// <i>wah/</i> kedengarannya agak nyeremin ya// tapi tidak bagi orang-orang yang telah menjadi relawan vaksin covid-19 pertama kali di indonesia// kekhawatiran pasti ada/ tapi bagi mereka berjuang melawan corona itu yang terpenting saat ini// <i>nah/</i> sebenarnya gimana sih rasanya mengikut uji coba vaksin covid-19//</p>	<p>50 menit</p>

	<p>Pemerintah juga sudah menerapkan beberapa kebijakan sebagai upaya mengatasi covid-19 seperti diberlakukannya psbb/ psbb transisi/ pembatasan berkumpul/ dan melalui vaksin covid-19// nah/ uji coba vaksin pertama kali di indonesia dilakukan di bandung/ dan vaksin yang digunakan adalah vaksin sinovac// apa sih vaksin sinovac itu? Vaksin ini dibuat oleh perusahaan sinovac biotech // perusahaan yang berasal dari china ini jadi salah satu produsen yang mengembangkan vaksin covid-19// perusahaan sinovac biotech bekerja sama dengan bio farma indonesia untuk memproduksi vaksin covid-19// sebelumnya vaksin sinovac ini udah diuji coba di china / brazil / dan turki// vaksin sinovac tersebut mulai di uji coba sejak agustus 2020 hingga januari 2021// nah sekarang kan kalian sudah tau tentang covid-19 dan vaksin sinovac yang digunakan buat uji coba di indonesia// lantas gimana sih rasanya mengikuti uji coba vaksin sinovac ini? // kalau dipikir-pikir relawan vaksin ini bisa dibilang sebagai kelinci percobaan ya karena mereka kemungkinan dapat merasakan efek samping yang ringan bahkan berat//</p> <p>(Penulis)</p> <p>Nah salah satu kisah pejuang yang dibahas adalah arief budiman/ seorang pegawai swasta yang memutuskan untuk jadi relawan uji klinis vaksin covid-19 pada gelombang kedua agustus 2020// tekadnya untuk menjadi relawan murni keinginannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain/ tapi ada motivasi yang membuatnya berani untuk bergerak//</p> <p>(Relawan Arif)</p> <p>1.11-3.06 saya kan punya anak smp kelas 1/ nah kan saya liat waktu itu udah hampir 3 bulan ya kalo <i>ga</i> salah sekolahnya <i>tuh online</i> nah itu dia <i>ga</i> ketemu temen di rumah aja terus belajarnya <i>online</i> gitu// nah saya kasian gitu/ terus saya baca di berita <i>online</i> gitu akan ada uji vaksin klinis ketiga dari sinovac di bandung/ nah saya tertarik// nah motivasi saya, saya ingin agar vaksin cepat ditemukan terus pandemi ini segera berakhir terus yang kedua sih karna saya waktu itu ada komentar dari pak jokowi yang berdamai dengan corona kan saya kurang setuju/ itu bentuk perlawanan saya terhadap covid-19/ bahwa <i>ga</i> bisa kita berdampingan dengan mereka/ kan mereka <i>ga</i> bisa diajak bicara ya// jadi ya itu motivasi saya agar covid ini cepat berakhir// anak saya bisa sekolah seperti biasa dan kehidupan kita normal lagi//</p> <p>(Penulis)</p>	
--	---	--



	<p>Untungnya nih keluarga dan kerabatnya ikut mendukung keberanian Arief // dukungan yang dia dapatkan menambah semangat untuk menjadi relawan vaksin covid-19//</p> <p>Arif juga <i>gak</i> semata-mata hanya bermodalkan keberanian dan niat yang baik/ tapi juga berbekal pengetahuan tentang vaksin yang sedang diujicobakan yaitu vaksin sinovac//</p> <p>(Relawan Arif)</p> <p>3.32-05.38 karna saya kan juga baca-baca ya sebelum saya memutuskan untuk jadi relawan vaksin/ apa sih vaksin itu/ terus bagaimana proses pembuatan vaksin/ diawali metodenya kan apa virus yang dimatikan/ apa beberapa jenis/ kalo sinovac kan virus yang dilemahkan nah itu kan ada pertama kan ada uji klinis tahap pertama itu di ujicoba kan ke binatang/ uji coba klinis ke dua di uji cobakan ke manusia tapi dengan jumlah yang terbatas/ nah dari dua uji klinis itu mereka sudah lolos gitu dan sudah di publish cacatan ilmiahnya gitu// saya dengan itu yakin/ walaupun banyak berita yang itu ya namanya sekarang berita di mana-mana berseliweran/ saya sih ga ngaruh sama itu/ konsen saya ya mereka udah uji klinis yang pertama berhasil yang uji klinis kedua berhasil ya dan tidak ada efek buat kitanya/ efek demam sih biasa itu setiap vaksin seperti itu/ ya jadi saya mutusin untuk uji coba ketiga kan hanya untuk memperluas cangkupannya dan multi ras gitu ya apakah vaksinnya berefekasinya bagus untuk setiap ras masing-masing manusia//</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kesempatan untuk menjadi relawan vaksin memang datang sekali seumur hidup// gak semua masyarakat indonesia juga punya kesempatan yang sama karena uji klinis vaksin sinovac di indonesia hanya diuji coba di kota bandung// rkarena keinginannya untuk menyenangkan sang buah hati agar bisa sekolah secara tatap muka lagi/ arif pun segera mendaftar saat ia mendapatkan informasir//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p> <p>05.49-07.30 waktu itu ada pengumuman kalo mau jadi relawan/ nah ada 5 puskesmas di bandung di antaranya di dago ini/ nah saya datengin ke dago/ saya mau jadi relawan gitu// waktu itu pihak puskesmasnya/ ohh belum di buka pak/ ini aja bapak daftar aja dulu terus nanti bapak taro ktp terus tunggu beritanya yauda saya taro ktp/ saya daftar saya</p>	
--	---	--

	<p>tunggu/ 2 minggu kemudian ada berita di wa/ pak arief bisa dateng ke sini/ untuk pemeriksaan kesehatan untuk menjadi relawan uji klinis ketiga/ udah lolos tes kesehatan saya// minggu depannya di pcr terus tiga harinya hasilnya negative/ waktu itu hari jumat kalo ga salah nah langsung saya disuntik vaksin/ sebelum disuntik biasa dicek kesehatan/ tekanan darah saya bagus/ terus diambil darah bagus juga/ terus akhirnya juga disuntik//</p> <p>(penulis)</p> <p>Proses yang harus dijalankan oleh para relawan vaksin itu juga gak cepet loh// ada tahapan-tahapan yang dilalui/ ada peraturan yang harus ditaati/ dan beberapa kali suntikan juga harus dirasakan/ nah kebayang gak tuh sakitnya kayak apa//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p> <p>15.44-17.10 pertama dateng kita nyerahin berkas, ada kartu gitu/ dicatet terus nunggu giliran nanti dipanggil setelah dipanggil/ dicek kesehatan// pertama, cek darah/ terus dicek semuanya itu yang rutin/ ke sana itu yang pertama kali tu konfirmasi saya bersedia ikut tanda tangan itu terus penjelasan dari mereka tentang vaksin sinovac ini seperti apa/ 9.15-10.28 sejarahnya vaksin itu untuk apa terus bahwa ini aman terus bahwa ada asuransi kalo ada apa-apa akan di-cover asuransi selama 8 bulan sejak disuntik vaksin dengan sakit apapun walaupun bukan karna vaksin/ seumpama saya jatuh itu dicover asuransi terus setiap dipanggil ke puskesmas itu dikasih biaya transportasi setiap kali saya kunjungan// 15.44-17.10 terus yang kedua itu swab, terus yang ketiga itu saya disuntik yang pertama yang keempat itu penyuntikan kedua/ yang keempat itu pengambilan darah pertama/ yang kelima itu pengambilan darah kedua// (ada perbaikan soudbite)</p> <p>(Penulis)</p> <p>Saat proses penyuntikan juga berlangsung cukup ketat// jadi para relawan ga boleh nengok saat disuntik// arif juga harus mentaati aturan itu/ tapi biar ga tegang-tegang banget/ arif masih sempat bercanda sama petugasnya//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p>	
--	---	--

	<p>17.12-18.21 iya saya bercanda ini saya tanya vaksin apa plasebo gitu, saya nengok yang nyuntik aja ga boleh katanya, terus saya tanya ini vaksin apa plasebo, wah saya aja gatau pak, orang puskesmas sini aja ga ada yang tau bahwa bapak, si ini, si anu, disuntik apa itu ga ada yang tau, peneliti pun itu gatau, yang tau itu cuma bio farma aja//</p> <p>(Penulis) Sebagai relawan vaksin/ kegiatan dan kesehatan arif selama menjalankan uji klinis ini dipantau untuk mengetahui efek samping yang dirasakan// ia juga harus menjalankan penyuntikan selama beberapa bulan//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p> <p>07.31-8.34 dua kali, jarak dua minggu disuntik kedua, terus setelah itu sebulan diambil darah untuk dicek anti bodi saya udah ada apa blm terus 3 bulan kemudian hari pengambilan darah pertama diambil lagi darahnya jadi dua kali disuntik, dua kali diambil darah cuma hasilnya sampe sekarang saya blm dikasih tau, apakah saya yang termasuk disuntik plasebo atau vaksin sinovac, cuma dari puskesmas selalu aktif menanyakan via wa.</p> <p>14.30-15.09 kan ini setiap orang ada pendampingnya itu saya selalu dihubungin kalo saya ada masalah kesehatan tinggal kontak aja, ohh ini saya deman ini, nanti dilaporin, kewajiban sebagai relawan ya seperti itu, harus melaporkan sekecil apa pun keadaan kita, karna itu kan penting buat penelitian mereka</p> <p>(Penulis)</p> <p>Munculnya vaksin sinovac di indonesia sempat jadi perbincangan loh karena beberapa orang masih ragu dengan keamanan vaksin ini// tapi bukan itu yang membuat arif bimbang/ dia bahkan ga peduli sama opini orang lain tentang sinovac// yang bikin arif sempat kecewa adalah tindakan pemerintah//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p> <p>10.29-12.25 karna saya sejak awal sudah ferm dengan ini jadi saya denger berita-berita itu engga pengaruh cuma yang saya sempet itu justru di pemerintah waktu itu tiba-tiba belum tau hasil uji klinis tahap tiga ini kan belum keluar, waktu itu kan belum keluar autorizisen penggunaan dalam keadaan darurat itu juga belum dinyatakan oleh bpom, itu pemerintah tiba-</p>	
--	---	--

	<p>tiba udah mesen vaksin waktu itu pertama 1,5 juta nah itu saya sempet, loh ko gini cara kerja pemerintah, harusnya tunggu hasil tahap tiga ini, baru mereka bisa <i>declair</i> bahwa pesen vaksinnya, saya cuma kecewa sama pemerintah, ko buru buru, belum ada ini, kalo berhasil ya gapapa, tapi kalo udah gagal ya gagal</p> <p>(Penulis)</p> <p>Bener ya kata orang kalau yang dilakukan atas restu keluarga semua pasti dilancarkan// setelah menjalani uji klinis vaksin/ arif hanya merasa nyeri aja/ karena penyuntikan vaksin itu dalam sampai ke otot loh// arif juga bangga sama keberaniannya menjadi relawan vaksin covid-19 ini// anaknya telah memotivasi untuk menjadi relawan sekaligus ikut berperan membantu proses menghentikan penyebaran covid-19 di indonesia//</p> <p>(Relawan Vaksin Arif)</p> <p>31.28-32.07 ya mungkin dibilang membantu pemerintah, tapi ya itu tadi motivasi saya ngelihat anak sekolah ya ga bergaul lah istilahnya ya, sekolah <i>online</i>/ ga tatap muka terus ga bisa main, yaitu salah satunya biar vaksin cepet ditemukan ya salah satu cara saya ya jadi relawan vaksin</p> <p><b>10 menit</b></p> <hr/> <p>(Penulis)</p> <p>Berbeda halnya dengan arif yang mendapatkan dukungan untuk menjadi relawan/ fadli kusuma seorang pengemudi ojek <i>online</i> sempat mengalami peperangan batin saat ingin mendaftarkan diri sebagai relawan vaksin covid-19//</p> <p>Sudah masuk ke tahun keempat ia bekerja sebagai pengemudi ojek <i>online</i>// setiap hari bertemu banyak penumpang pasti risikonya besar apalagi di tengah pandemi/ sangat memungkinkan terjadi risiko penularan// kondisi atas pekerjaannya yang membuat dia khawatir// dia gak mau jadi <i>carrier</i> atau pembawa virus bagi istri dan ketiga anaknya// awalnya fadli mendapat tawaran untuk menjadi relawan vaksin dari adik iparnya yang bekerja di bio farma// tapi saat</p>
--	---

	<p>itu fadli belum tahu dan ia juga menolak untuk jadi relawan vaksin //</p> <p>(fadli) 7.20-9.30 ah apa itu relawan/ relawan vaksin/ saya juga kan suka liat di youtube terlalu banyak liat teori konspirasi gitu pertamanya tu langsung nolak mentah-mentah//</p> <p>(Penulis) Fadli dan istrinya/ mira juga termasuk keluarga yang cukup ketat maslaah kebersihan diri karena pekerjaan sang suami yang notabennya bertemu banyak orang sehingga punya risiko penularan yang tinggi/ terutama demi menjaga kesehatan anak-anaknya//</p> <p>(istri fadli) 0.16-1.02 kalo misalnya dia udah berkerja pulang ke rumah udah pasti jaket yang dia pake harus disimpen dulu di luar terus dia kerumah harus masuk ke kamar mandi cuci semua badan cuci muka kalo bisa mandi baru bisa sama anak gitu/ kalo belum kaya gitu saya gamau/ karna kan takut ya terpaparnya tu cepet banget ya kalo untuk balita gitu//</p> <p>(Penulis) Awalnya fadli menolak mentah-mentah tawaran itu// namun/ fadli penasaran untuk mencari tahu lebih dalam tentang relawan vaksin itu //</p> <p>(Fadli) 7.20-9.30 setelah saya telusuri ga selamanya jadi relawan itu jadi kelinci percobaan yang negatif/ setelah saya cari tau juga ternyata ini bukan yang pertama kali/ kita bukan negara pertama lah ya/ tapi saya juga berpikir ko katanya ini virusnya dari cina kenapa cina yang bisa ngeluarin vaksin juga/ nah setelah saya cari tau ternyata di negara cina bisa ngeluarin vaksin mungkin karena penerapan protokolnya bagus// jadi ya setelah saya cari tau/ ok deh saya mau jadi relawan/ saya tanya dulu ke istri/ istri juga pertama takut/ mungkin risiko paling negatifnya tu nyawa//</p> <p>(Penulis) Setelah mencari tahu lebih lanjut tentang relawan vaksin/ pria 33 tahun ini kemudian memutuskan untuk menerima tawaran itu// tetapi dia juga tidak lupa meminta izin dan awalnya fadli sempat mendapat penolakan dari sang istri karena merasa khawatir//</p>	
--	--	--

	<p>(fadli) 13.21- 15.19 saya pas pertama bilang/ neng mau jadi relawan/ aduh a jangan/ relawan apa katanya/ relawan vaksin/ aduh jangan deh kalo bisa ma/ mungkin pemikirannya sama lah ya takut/</p> <p>(penulis) Mira sempat melarang fadli ikut menjadi relawan vaksin covid-19 karena khawatir akan keselamatan sang suami//</p> <p>(istri fadli) 10.36-11-20 dia bilang pagi gini, setelah dia ditawarkan gimana neng mau ga? Boleh engga? Katanya/ ah jangan lah/ pertama sih menolak gitu/ karna khawatir ya namanya juga kita masih awam dalam hal itu nah dari situ/ entar ya dipikir lagi/ nah malemnya nanya lagi/ boleh ga?</p> <p>(penulis) Setelah berdiskusi akhirnya mira menyetujui keberanian suaminya dengan segala risiko yang akan ditanggung untuk menjadi relawan vaksin demi menjaga keluarga kecilnya agar tidak terpapar covid-19//</p> <p>(fadli) 13.21- 15.19 tapi setelah saya menjelaskan liat di youtube/ dan akhirnya istri mengizinkan// 7.20-9.30 lalu saya daftar/ alhamdulillah saya diterima//</p> <p>(penulis) Fadli menjadi salah satu relawan vaksin yang mendapatkan kesempatan pada gelombang pertama/ bisa dibilang dia termasuk salah satu orang yang mendapatkan vaksin pertama kali di indonesia//</p> <p>(fadli) 15.20- 21.44 tanggal 20 sebelum Agustus saya tu ditawarkan/ saya disuruh foto ktp/ akhir bulannya/ setelah akhir bulan saya udah daftar kalo ga salah daftarnya rabu kamis/ nah sabtunya udah langsung ada/ saya langsung dimasukan ke grup dikenalkan ini ada penelitian selamat aa terpilih buat jadi relawan dikasih tau v1 v2 secara <i>detail</i>/ nanti aa datang itu hari senin jam 9 ke penelitian nah jam 9 bilang datang/ saya tu datang jam 8 ternyata rame banyak orang-orang/ 23.25-24.41kalo ruang pendaftaran itu ada di depan/ misalnya kelompok saya masuk itu ada ruangan kecil/ nah untuk ruangan vaksin/ penelitian itu <i>gede</i> tapi ada bilik-bilik gitu sekitar ada 5-6 nah di ujung itu ada meja besar untuk</p>	
--	---	--

	<p>ngobrol-ngobrol// jadi ada sekitar 5-6 bilik itu dokternya beda-beda// (penulis)</p> <p>Hampir sama dengan arif/ proses yang dilalui fadli juga panjang// mulai dari pendaftaran hingga mendapatkan penyuntikkan vaksin// fadli menjalani segala proses itu di gedung eyckman milik fakultas kedokteran Universitas Padjajaran di Bandung// (penulis)</p> <p>15.20- 21.44 nah jam 8 datang itu dites dulu/ tapi sebelum dites dokter itu ngejelasin saya dikasih kertas pink// putih sama kuning dijelaskan penelitiannya tu seperti apa/ tujuannya buat apa/ dateng berapa kali/ nanti tu apa aja yang dilakukan dijelaskan secara <i>detail</i>// kalo misal setuju waktunya kan pasti terbuang terus larangannya <i>ga</i> boleh keluar kota/ abis itu tanda tangan dulu/ nah kalo tanda tangan berarti menyetujui semua peraturan/ setelah tanda tangan saya pindah ke ruangan satu lagi buat <i>screening</i> awal cek darah/ cek tekanan ini terus ada riwayat kena covid <i>ga</i> terus pernah kontak sama pasien covid <i>ga</i>// setelah dicek lanjut untuk dites swab// itu tes swab agak sedikit esktrim ya/ itu saya jam 9 jam 10 dites swab itu jam 8 malem udah muncul hasilnya nah setelah itu saya pulang/ saya berkegiatan seperti biasa saya juga tanya dok kalo misalnya saya kerja boleh <i>ga</i>/ bebas sih boleh kerja boleh engga/ tapi yang bagus itu berkegiatan sehari-hari supaya tau nih imun aa tu seperti apa kedepannya// nah jam 8 malem itu ada informasi saya tidur/ nah pas pagi-pagi saya disuruh dateng lagi ternyata buat vaksin yang pertama karna tes swab saya tu hasilnya negatif// nah buat v selanjutnya saya juga kaget lah ko ini rame banget di area penelitian sampe tutup saya tanya ke pak polisi ini ditutup ya? Ini saya relawan/ oh relawan ya yauda silahkan masuk. Saya juga gatau ada apa ternyata ada pak presiden berkunjung kesana sempet kepotong setengah jam karna ada presiden tu melihat situasinya tu seperti apa karna kelompok kedua//  (penulis)</p> <p>Di tengah-tengah proses yang panjang itu/ sempat ada kekhawatiran yang terlintas dipikirannya saat akan mendapatkan vaksin yang pertama// (fadli)</p> <p>24.42-26.08 udah bingung pasti ada aduhh ini gimana ya allah kalo misalnya memang ada apa-apa ya saya ikhlas tapi kalo memang ini untuk kebaikan dilancarin aja/ deg-degan sih/ saya <i>ga</i> ngeliat karna memang <i>ga</i> boleh ngeliat pas</p>
--	--

	<p>divaksinnya tu/ tapi memang ga sakit sih/ malah lebih sakit dicakar kucing//</p> <p>(penulis)</p> <p>Tapi untungnya/ itu gak seburuk yang dipikirkan// fadli juga menjelaskan tentang seperti apa wujud vaksin yang disuntikkan walaupun petugas sangat menjaga kerahasiaan cairan yang disuntikkan ke relawan//</p> <p>(fadli) (take ulang)</p> <p>27.49-28.41 kalo disebutkan sih engga/ tapi kalo botolnya sih sama kaya botol biasa tetep kaya vaksin-vaksin yang di TV-TV cuma kalo untuk <i>detailnya</i> saya ga berani nanya jadi mungkin itu ada 2 tipe vaksin jadi kalo saya tanya nanti jadi ketauan saya vaksin yang mana takutnya jadi heboh atau apa/ saya juga dari awal pengen tau/ kenapa sih ga boleh tau karna mungkin itu rahasia juga//</p> <p>(penulis)</p> <p>Selama menjalankan perannya sebagai relawan vaksin/ tidak jarang tanggapan yang didapatkan fadli dari orang-orang sekitar tidak mengenakan // gak cuma tetangga atau kerabatnya/ bahkan orang-orang yang gak dikenal aja nih sampai berkomentar negatif di sosial medianya//</p> <p>(fadli)</p> <p>44.00- 45.54 itu tanggapannya tu kalo boleh saya bilang ya kebanyakannya buruk/ bukan saya jelek ke tetangga ya karna notabennya di Indonesia itu kurang banyak membaca/ jadi gini nih misalnya saya liat iklan/ iklannya tu liat <i>secuilnya</i> misalnya covidnya. Kebanyakan tu liat covidnya. Mamah saya juga cerita/ <i>ah ce nah</i> itu anaknya <i>si bu eti tuh</i> kena covid kenapa kena covid?// bukan kali jadi relawan itu diberita ya baca dulu, nah dari situ jadi mungkin orang-orang tu apa sih relawan, ya mungkin sosialisasinya juga kurang kebanyakan tu yang terkenal covidnya, jadi sesuatu yang apapun itu baik buruknya covid itu dianggap covid, kena covid, jadi saya ma bilang jadi relawan bu, jelasin aja, bahkan saya artis juga bukan, <i>public figure</i> juga bukan saya di <i>medsos</i> juga <i>followesnya</i> dikit tapi banyak <i>haternya</i>, banyak yang <i>ngedm</i> juga <i>lu tolol amat, bego amat, kenapa bego bos</i>, kamu mau mati ikutan relawan kaya gitu ? Ya situ siapa? Kata saya, keluarga juga bukan, kalo misal saya mati <i>ga nguburin</i> juga kan?</p> <p>(Penulis)</p>
--	--



	<p>Namun/ komentar-komentar negatif itu tidak memengaruhi tekad fadli untuk terus melanjutkan proses selanjutnya sebagai relawan vaksin demi melindungi anak dan istri//</p> <p>(fadli) 15.20- 21.44 nah dua minggu itu jarak 3 bulan kembali lagi ke sana untuk tes darah ternyata imunnya tu ada sih hasilnya tapi saya ga ngerti hasilnya seperti apa tapi katanya sih baik//</p> <p>(penulis) Perkembangan kesehatan fadli selama menjalanir uji klinis vaksin juga dipantau// sama halnya seperti arif/ setiap kegiatan dan kondisi kesehatannya harus dilaporkan sertar dicatat di tabel yang diberikan atau secara rutin petugas menghubungi fadli untuk mengecek keadaannya//</p> <p>(fadli) 39.43-40.29 kita itu dibikin kaya tabel jadi harus ngisi per 2 minggu sekali jadi dari jeda saya udah beres vaksin, nah dikasih kaya tabel gitu, pernah kedokter engga, pernah ke rumah sakit engga, jadi setiap satu bulan sekali saya di <i>telfon</i> a gimana sehat? Ada keluhan engga, tetep dipantau, jadi engga kalo udah divaksin di lepas engga, jadi tetap dipantau kegiatannya apa aja, ada penyakit engga, kaya kemaren kan sakit/ laporan//</p> <p>(Penulis) Para relawan juga harus melaporkan secara <i>detail</i> apa saja obat-obatan yang dikonsumsi selama proses uji klinis //</p> <p>(Fadli) 40.32-41.08 <i>difotoin</i> jadi kalo misalnya ga ada apa-apa tetep <i>difotoin</i> tapi kalo misalnya ada apa-apa diisi, misalnya nih satu hari ini saya minum obat sakit kepala <i>disebutin</i> mereknya berapa hari sekali, berapa mili, jadi buat kontrol juga jadi misalnya nih saya sakit/ minum obat ini imunnya ini berkurang atau apa biasanya si b minum obat ini jadi ada ibaratnya ada pemberitahuan lah//</p> <p>(penulis) Dari ribuan relawan di gelombang satu/ hanya 44% yang disuntik vaksin asli/ dan 55% lainnya disuntik plasebo sebagai uji coba imunitas// beruntung/ dari 44% relawan yang disuntik vaksin asli/ fadli salah satunya//</p>
--	---

	<p>(fadli)  15.20-21.44 nah kemaren 1 maret <i>alhamdulillah</i> penelitian sudah beres jadi rangkaian semuanya tu udah beres <i>alhamdulillah</i> kemaren saya dapet vaksin aslinya bukan vaksin plasebo, karna kodenya baru dibuka dan saya baru tau kalo kodenya tu menunjukkan saya dapet vaksin asli dan saya ga usah divaksin kembali dan penelitiannya tu berakhir di tanggal 1 maret buat saya , tapi untuk relawan lain ada beberapa yang ikut itu dapet plasebo nanti dateng lagi setelah 2 minggu, kemaren tu yang dapet vaksin asli langsung pulang dapet sertifikat kecil lah tapi kalo yang dapet plasebo ada rangkaian selanjutnya lagi, nah untuk yang dapet vaksin asli itu dari 1800 itu kan yang 800 dapet vaksin asli di undang lagi buat penelitian selanjutnya buat jangka waktu satu tahun <i>diliat</i> imunnya seperti apa, kalo misal imunnya bagus dari 800 itu misalnya 80% bagus nih oh berarti nanti warga indonesia yang dapet vaksin 1 tahun selanjutnya tu sekitar 80% ga perlu di-<i>booster</i> lagi tapi kalo misal 60% kebawah berarti harus di-<i>booster</i> lagi, ada vaksin lagi selanjutnya//</p> <p>(penulis)  Selama menjalankan penyuntikan/ fadli gak merasakan efek samping yang buruk bagi tubuhnya// hanya perubahan pola makan dan tidur//</p> <p>fadli)  28.43-30.22 kalo yang saya rasa itu 3 hari setelah divaksin itu makan saya banyak, saya makan ke warteg aja satu porsi, ini saya laper atau kesurupan, perasaan tadi pagi udah makan, ngopi udah, saat di tempat penelitian dikasih makanan, bahkan kalorinya besar banget roti juga bukan roti abal-abal, ini jam 12 udah kaya lapernya ga makan dari pagi. Tapi efek selanjutnya sih ga ada,</p> <p>13.21- 15.19 dan setelah liat saya pertama kali divaksin sempet kaget soalnya saya tidur tu dari jam 7 malem sampe jam 6 pagi tanpa ada bangun, ini kaget apakah karna vaksin atau mungkin lelah karna pekerjaan sepi terus tapi ya setelah jarak 1 atau 2 hari ga ada efek sama sekali, istri juga tergerak hatinya buat ikut vaksin.</p> <p>(Penulis)  Fadli juga berhasil memotivasi mira untuk ikut menjadi relawan vaksin di gelombang ke dua yaitu pada akhir agustus 2020//</p>	
--	--	--

	<p>(istri fadli) 2.27-3.32 awalnya ngeliat suami, suami udah divaksin dan ternyata ga ada efek yang bahaya dari vaksin itu, setelah dua minggu saya ikut daftar, karna buat saya, saya kan bekerja di bidang jasa kemungkinan terpaparnya tu banyak, terima cucian kotor, ada konsumen-konsumen, berhadapan dengan konsumen ditambah masih punya anak yang masih balita nah dari situ saya tekad untuk ikut</p> <p>(Penulis) Nah/Sebelum yakin untuk ikut jejak sang suami menjadi relawan vaksin/ mira juga mencari tahu dulu tentang keamanan vaksin ini//</p> <p>(istri fadli) 6.22-7.05 iya tanya-tanya dulu karna kan sodara yang ngajakin nih, sodara kan kerja di bio farma juga nih nah tanya-tanya, setelah tanya-tanya dan yang terpenting liat suami yang udah divaksin nah itu juga terbukti ga ada efek yang bahaya dan liat juga di google, ternyata di luar negri juga sudah ada nah dari situ saya bertekad untuk bener-bener divaksin//</p> <p>(penulis) Mira bahkan <i>gak</i> ngerasa efek apa pun setelah disuntik// meski begitu/ protokol kesehatan tetap harus ditaati// (take ulang)</p> <p>(istri fadli) 5.03-5.31 kalo untuk habis di vaksin agak tenang tapi tetep aja sih kita ikutin protokol kesehatan karna kan kita gatau kita yang vaksin asli atau plasebo tetap aja kita jaga-jaga//</p> <p>(penulis) Setelah menjalani rangkaian yang sangat panjang/ fadli dan mira bangga dengan keberaniannya// mereka juga menjadi contoh bahwa apa yang kita pikir menakutkan <i>gak</i> selalu buruk seperti yang kita bayangkan//</p> <p>(istri fadli) 5.32-6.21 saya tu bangga karna kan belum tentu orang lain berani dan mendapatkan vaksin yang lebih duluan, menurut saya tu saya bangga dan sebagai masyarakat untuk membantu masyarakat luas, membantu pemerintah juga agar pandemi ini cepet berakhir, kita membantu sebagai relawan supaya</p>	
--	--	--

	<p>buat masyarakat tu percaya bahwa vaksin ini tu <i>insyaallah</i> berkerja dengan baik</p> <p>(fadli) 35.08-35.25 seneng luar biasa sih/ seneng sama bangga// senengnya sih mungkin yang dari <i>driver online</i> sih banyak tapi saya yang pertama di Bandung//</p> <p>(penulis) Fadli juga ikut mendukung tindakan pemerintah yang sudah mulai memasarkan vaksin sinovac ke masyarakat indonesia// berkat uji klinis yang diterima para relawan inilah/ masyarakat indonesia akhirnya dapat menjaga imunitas tubuh dari covid-19 salah satunya adalah melalui penerimaan vaksin Sinovac ini//</p> <p>(fadli) 41.47-44.00 saya seneng sih ya bahkan pemerintah kemarin sempet bilang awal tahun itu bisa tapi yang saya kagetin itu ada banyak orang yang nanya kenapa pemerintah bisa, apa dasarnya pemerintah bisa memberikan vaksin ke warga Indonesia tapi saya sendiri pun belum tau hasilnya, ya bukan berarti saya ga setuju silahkan aja tapi yang saya pertanyakan itu data dari mana, apakah data dari Indonesia atau dari luar, jadi harus lebih transparansi jadi jangan sampe nanti misalnya ada apa-apa, misalnya warga ini ah saya sakit, itu penelitiannya gimana? Nah jadi kan pemerintah misalnya ohh ini saya dapet datanya dari luar, tapi kalo lebih bagus saya pribadi sihh sebenarnya harusnya itu april atau mei setelah penelitian ini bener-bener total beres nah gitu misalnya saya pribadi nih kan ada berapa ratus ini, keliatan kan 80%bagus nih oke langsung kasih, tapi saya juga gatau ga pernah ngobrol juga sama pak menteri, bukan kurang baik sih tapi kurang tepat aja, saya pengen mempertanyakan itu datanya dari mana, kenapa bisa seperti itu, harus lebih transparansi lah ke masyarakat, kalo dari saya pribadi sih seneng tapi mungkin pemerintah pengen lebih mempercepat buat vaksin karna sama mungkin ya sama saya juga karna bahwa vaksin ini bisa berhasil buat indonesia</p> <p><b>25</b> <b>menit</b> _____</p> <p>_____</p> <p>(Penulis)</p>
--	--

	<p>Pada awal tahun 2021 mulai banyak pemberitaan tentang vaksin yang akan segera dipasarkan/ tapi ada 42,2 persen dari masyarakat indonesia yang masih ragu untuk mendapat vaksin// pandu riono/ seorang epidemolog menjelaskan bahwa sebenarnya proses riset dan uji vaksin itu sudah dilakukan sejak lama loh//</p> <p>(Ahli Epidemologi Pandu Riono) 01.07-02.11 semua vaksin itu puluhan tahun, jadi kalo vaksin covid ini hasil pengalaman pengembangan vaksin puluhan tahun juga jadi sebenarnya riset vaksin ini udah lama, ada yang gagal, ada yang berhasil dan bukan dari nol, bukan dari tahun lalu, begitu ada pandemi bikin riset vaksin udah dari 40 tahun yang lalu kita melakukan riset vaksin yang teknologinya itu yang sudah ada lebih dari 100 tahun ada teknologi yang baru dikembangkan 40 tahun yang lalu, 20 tahun yang lalu, gagal, berhasil</p> <p>(Penulis) Covid-19 memang baru muncul sekitar tahun 2019 dan baru masuk ke indonesia pada maret 2020// namun/ itu bukan berarti vaksin covid-19 baru dibuat saat ada pandemi// penelitian vaksin sudah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya//</p> <p>(Ahli Epidemologi Pandu Riono) 02.21-03.25 teknologi pembuatan vaksin itu banyak, ada yang vaksin daripada virus yang diaktivasi itu jauh lebih lama, ada yang membuat dari bagian daripada virusnya yang biasa kita sebut messenger <i>RNA</i> itu kira terkait dengan penelitian vaksin hiv terus ada yang banyak sekali penelitian-penelitian vaksin yang untuk penyakit lain yang penyakitnya virus kemudian menjadi dipercepat karna didanai di persingkat semuanya dan bukan berarti itu baru dibikin setahun terakhir ini//</p> <p>(Penulis) Pembuatan vaksin juga membutuhkan alur yang panjang dan tidak sembarangan// setiap tahapan betul-betul diuji hingga hasilnya sesuai dan aman saat masuk ke tubuh manusia//</p> <p>(Ahli Epidemologi Pandu Riono) 27.12-.32.48 jadi kan ada riset, riset yang mulai diketahui bagaimana caranya kita bisa menstimulasi dengan mudah dan ke banyak orang supaya orang mempunyai kekebalan yang disebut kekebalan itu ada dua kekebalan yang sifatnya <i>seluar</i>,</p>	
--	--	--

	<p>kekebalan yang sifatnya <i>humoral</i> dan itu salah satu cara yang sudah lama dipake adalah menyuntikan virus yang sudah dimatikan jadi tubuh mengenali benda asing, benda asing virus, virus itu tidak akan bikin kita sakit karna sudah mati sudah diinaktif dengan demikian kalo betul-betul kita kena virus yang mirip tadi tubuh kita sudah mempunyai senjata pasukan pasukan yang melawan supaya virusnya tidak bertambah banyak virusnya sehingga kita tidak sakit berat nah itu prinsipnya seperti itu, tetapi sebelum diuji coba pada manusia itu diuji coba dulu pada binatang apakah disuntikan kebinatang apakah binatang itu akan membentuk antibody, setelah diteliti ohh tubuh binatang tadi membentuk antibody kemudian masuk lah uji klinis pertama itu pada sedikit orang 20 orang, itu disuntikan juga ternyata pada 20 orang itu semuanya setelah disuntik beberapa minggu kemudian ternyata membentuk antibody dan tidak ada yang mengalami efek samping kemudian baru lanjut ke fase kedua pada manusia juga jumlahnya lebih banyak sekitar 100-200 sampai 1000 kita ingin tau nih dosisnya berapa banyak diberikan dan berapa kali pemberian supaya kita tau bahwa diberikan sekian cc dan kemudian terjadi peningkatan, kemudian kalo disuntik lagi setelah 2 minggu atau 4 minggu ternyata terjadi peningkatan yang memang sesuai kebutuhan bahwa jumlah anti bodynya bisa melawan virus tadi. Kemudian itu boleh diizinkan dan tidak ada efek samping masuk lah ke fase tiga karna udah safety udah ada keamanan dan kemudian sudah ada efek <i>immunogenicity</i> artinya ada efek peningkatan tadi fungsi imunnya. Pada fase tiga kita ingin mengukur apakah efektif atau tidak antara yang diberikan vaksin dan tidak diberikan vaksin nah itu yang disebut uji klinis fase tiga jadi baik yang nyuntik maupun yang disuntik menjadi relawan itu gatau apakah dia dapet vaksin atau plasebo, dibagi dua kelompok, setelah divaksin semua diamati selama bulan ketiga ditanya lagi ada keluhan apa tidak terus diperiksa lagi darahnya dan sebagainya, ada yang mengalami gejala ada yang mengalami infeksi gapapa nanti kita lihat, ohh ternyata yang dapet vaksin cuma sekian yang tidak dapat vaksin jauh lebih banyak nah kalo gitu artinya kan sudah efektif nih tapi itu kan baru pengamatan tiga bulan nah kita mengamati lagi 6 bulan. Dan itu biasanya pengamatannya 1 tahun tapi untuk di era pandemi 6 bulan kalo memang sudah ada bukti bahwa vaksin ini memberikan efek perlindungan dan tidak ada efek samping yang membahayakan maka bisa diputuskan vaksin ini boleh dipake atau tidak untuk pelayanan masyarakat. Setelah fase tiga baru sekarang pemberian itu pun otomatis pemberian</p>	
--	---	--

	<p>vaksin tetap ada proses yang namanya pengamatan kejadian ikutan daripada setelah divaksinasi jadi benar-benar diikuti kalo ada laporan diteliti lagi kenapa demikian. Sehingga terus pemberiannya meluas.</p> <p>(Penulis) Setiap vaksin covid-19 diciptakan dengan teknologi yang berbeda-beda//seperti sinovac yang menggunakan teknologi virus yang dilemahkan//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 32.49-34.27 ada 3-4 teknologi cara membuat vaksin, yang paling gampang virus yang dimatikan kemudian ada yang mengambil dari bagian virus proteinnya, ada yang mengambil genomnya bagian yang paling kecil dari virus jadi yang disebut <i>messenger RNA</i> vaksin yang menggunakan teknologi <i>RNA</i> itu adalah <i>moderna</i> sama <i>pflizer</i> (ada bunyi notifikasi) yang menggunakan teknologi protein virus <i>astrazeneca</i>, yang menggunakan virus yang dilemahkan <i>sinovac</i> terus satu lagi vaksin yang dari India juga ada. Jadi ada 3-4 teknologi yang dikembangkan untuk membuat vaksin supaya memberikan efek yang sebaik-baiknya.</p> <p>(Penulis) Sinovac menjadi vaksin yang paling aman karena telah diuji hingga fase ke tiga yaitu pada manusia dan terbukti tidak menimbulkan efek samping yang buruk//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 03.27-04.41 itu kan penelitiannya kan udah praklinis pada binatang terus pada uji fase satu uji fase dua fase tiga// kalo sudah fase tiga sudah cukup aman dan efektif// 05.43-07.07 relatif ini paling aman dari semua didunia ini/ dengan teknologi virus yang diinaktifkan itu yang paling aman karna itu teknologinya udah seratus tahun kita pake dan tidak ada efek samping yang membahayakan jadi efek sampingnya malah menyenangkan, senang tidur, senang makan sampe sekarang ga ada efek samping yang menakutkan.</p> <p>(Penulis) Karena vaksin covid-19 bersifat meningkatkan sistem imunitas pada tubuh/ vaksin ini aman untuk meningkatkan kekebalan imun//</p>	
--	---	--

	<p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 07.09-08.03 ada yang mengatakan efektivitasnya moderat bagus sekitar 70-80%, ada vaksin yang bisa memberikan perlindungan sampai 90% tapi itu ga penting dan pandemi itu tidak begitu penting, karna semua vaksin melindungi setiap individu, tapi kalo mencapai yang kita sebut <i>heart immunity</i> nah itu baru penting dari segi <i>public healthnya</i> tapi kalo dari segi keamanan dan keimunan, vaksin sinovac ini yang paling rendah risikonya terkena efek samping</p> <p>(Penulis) Para relawan vaksin termasuk fadli, mira, dan arif menjadi bagian dari penelitian yang dilakukan bio farma sebelum vaksin sinovac dipasarkan// uji klinis di bandung ini menyumbang tiga bulan pengamatan vaksin sinovac dan tidak hanya di indonesia saja/ negara lain pun ikut menyumbang penelitian penggunaan sinovac melawan covid-19//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 14.00-15.39 kalo uji klinis itu harus dianalisis, yang di Bandung walaupun belum selesai tapi kan hasil sementara udah keluar pengamatan tiga bulan nah jadi bandung hanya menyumbang pengamatan tiga bulan kalau berhasil pengamatan lebih dari 6 bulan dan juga pada kelompok nakes dan usia lanjut yang di Turki juga demikian, jadi kita tidak hanya mengandalkan hasil uji coba di suatu negara <i>ga</i> penting itu, banyak penelitian-penelitian vaksin lain, moderna tu hampir 5-6 negara baru disatukan datanya.</p> <p>(Penulis) Vaksin memang membantu meningkatkan imunitas tubuh/ tetapi itu bukan berarti setelah mendapatkan vaksin kita akan terjauh dari virus// virus bisa tetap bisa masuk ke dalam tubuh/ tetapi tidak menimbulkan dampak yang buruk// jadi kalau sudah menerima vaksin covid-19/ tetap harus mentaati protokol kesehatan ya karena masih mungkin terkena virus corona/ hanya saja efeknya tidak besar//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 09.56-10.58 bahkan diatas 90% risikonya untuk tidak terjadi mati, vaksin itu tidak mencegah infeksi// 11.01-13.59 vaksin kan untuk memberikan semacam stimulasi supaya sistem imunitas kita membetuk sistem imun yang, kalo orang</p>	
--	--	--



	<p>terinfeksi bisa di lawan oleh sel darah putih kita, sehingga mereka tidak menjadi berat, kalo tidak berat kan tidak mati, yang bikin kematian kan masuk rumah sakit, sesak napas sampe nafasnya harus pake alat bantu nafas seperti <i>fentilator</i> dan sebagainya yang menyerang seluruh sistem tubuh kita. Nah orang yang divaksinasi itu risikonya lebih rendah dibandingkan orang yang tidak vaksinasi, jadi makanya studi di Bandung itu membandingkan kelompok yang mendapat vaksin sama yang mendapat vaksin bohongan atau yang biasa kita sebut plasebo ternyata yang dapet vaksin angka yang melaporkan dia mengalami gejala dan terinfeksi jauh lebih rendah dibandingkan yang tidak mendapat vaksin itu lah kita anggap jadi vaksin ini efektif untuk memberikan perlindungan seseorang untuk tidak menjadi sakit berat, mungkin saja dia terinfeksi nah ini kita perlu harus jujur memberi tahu masyarakat bahwa vaksin ini tidak mencegah infeksi, karna kan wah saya sudah divaksin jadi kebal, saya ga perlu pake masker, jangan, tetap pake masker karna kemungkinan terinfeksi, tapi gapapa saya terinfeksi, iya gapapa, tapi kan kamu membawa virus ketemu orang lain kamu jadi penular nah itu lah pendidikan pada masyarakat harus tuntas makannya di dalam pandemi ini isu yang besar itu adalah <i>infodemi</i> dimana berita-berita tidak benar itu jauh lebih dahsyat jauh lebih mematikan mungkin dari pada virusnya, karna orang akan abai dan punya persepsi yang keliru</p> <p>(Penulis)  <i>Nah/</i> vaksin juga gak hanya dilakukan sekali saja karena untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap baik//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono)  15.40-16.30 kalo virusnya sudah berubah mungkin harus divaksin lagi, atau kadar anti body kita menurun, orang yang sudah terinfeksi pun kan dia udah membentuk antibodi ya tetep harus dianjurkan vaksinasi kenapa untuk <i>booster</i> supaya kadar anti body yang bisa melawan virus itu tetap tinggi karna kan sesuai perlajanan waktu bisa saja dia menurun kadar antibodinya</p> <p>(Penulis)  Sekitar 10 juta dari 200 juta penduduk indonesia yang sudah mendapatkan vaksin// masih ada orang-orang yang khawatir/ragu/ atau takut dengan keamanan vaksin//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono)</p>	
--	--	--

	<p>08.04-09.54 dari dulu juga masih banyak, pertama mereka <i>dicekokin</i> cerita-cerita yang bikin autisme lah bikin gangguan apa lah, dikaitkan dengan gangguan vaksin dan kemudian dikaitkan dengan ohh ini dibuat dari binatang kalo ga mempan dikatakan ini haram, padahal kalo dalam <i>emergency</i> tu banyak negara ga penting halal haram, di Arab Saudi aja ga ada cuma Indonesia aja yang aneh sendiri, orang <i>emergency</i> ini antara hidup dan mati kalo dalam darurat semua tidak menjadi begitu penting//</p> <p>(Penulis) Covid-19 sudah menetap di Indonesia terlalu lama hingga banyak sektor mengalami keterpurukan// masyarakat butuh untuk berani menerima vaksin agar kondisi negara dapat pulih kembali// beberapa cara perlu dilakukan untuk menghilangkan stigma buruk masyarakat terhadap vaksin//</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 18.59-20.33 pendidikan, penyuluhan itu penting sekali dan orang yang vaksinasi datang aja harus dikasih penyuluhan supaya mereka, oh saya sudah divaksin kemudian merasa kebal. Kemudian orang yang sudah divaksin itu kita foto terus disebar ke orang lain, ternyata itu bisa memengaruhi orang-orang yang masih ragu. Ohh si ini aja divaksinasi ayoo kita ikut. Jadi ada efek daripada temen-temennya divaksinasi dia akhirnya tergerak mau divaksinasi, nah itu penting karna dibanyak negara terjadi seperti itu orang-orang yang masih ragu akan tergerak setelah banyak orang yang mau divaksinasi ya kaya orang beli makanan lah ohh disitu laris banget banyak yang ngantri nah orang jadi pengen nyoba//</p> <p><b>20 menit</b></p>	
<p>RESOLUTION</p>	<p>(Penulis) <i>Nah</i> setelah mendengarkan cerita dari kang arif/ kang fadli/ dan istrinya teh mira dengan tekad bulat serta keberanian mereka menjadi relawan vaksin/ tidak ada efek samping serius yang mereka rasakan// gimana? Masih ragu? Apa masih takut divaksin?</p> <p>(Ahli Epidemiologi Pandu Riono) 22.07-27.12 ya kita harus percaya bahwa ini betul-betul ada wabah, banyak orang yang terinfeksi sebagian akan masuk rumah sakit, sebagian meninggal. Dan ada ikhtiar supaya kita tidak perlu sakit dan tidak perlu meninggal karna penyakit ini. Kalo sampe meninggal tidak bisa dimakamkan sesuai</p>	<p>5 menit</p>

dengan kebiasaan baik secara agama islam atau agama lain atau budaya lainnya. Harus dalam waktu 24 jam harus dikubur karna dia membawa virus dan sekarang ikhtiar yang satu dengan vaksinasi nah ikhtiar ini sudah terbukti bermanfaat di seluruh dunia melakukan hal yang sama bukan hanya di Indonesia saja, dan setiap ada vaksin yang diberikan ke masyarakat itu sudah melalui proses uji coba dan penilaian yang sangat ketat sehingga jangan ragu bahwa vaksin ini akan menimbulkan masalah kesehatan atau masalah penyakit, dia sudah terbukti melindungi, melindungi terhadap apa? Terhadap supaya tidak sakit berat dan tidak harus meninggal karna penyakit ini, dan yang paling penting adalah pada saat giliran datang, dan ini sekarang kan jumlah vaksinnnya terbatas kita masih belum cukup untuk selang waktu singkat untuk diberikan kesemua penduduk nah yang sudah mendapat kesempatan tolong difoto, tolong sebarkan informasi pengalaman mereka selama vaksinasi sehingga bisa memberikan kesan yang positif pada masyarakat atau pada orang yang belum divaksinasi supaya tidak ragu lagi, jangan percaya sama berita-berita yang disebar oleh sosial media belum tentu benar, hanya pada berita-berita resmi dari kementerian kesehatan atau dinas kesehatan, jadi ini jauh lebih menguntungkan bagi kita supaya kita tidak menerima informasi yang tidak akurat karna mengklarifikasi sesuatu yang sudah dipercaya itu kebenaran itu jauh lebih sulit. Makanya semua orang harus terlibat harus bisa memberikan informasi yang benar jangan menyebarkan informasi yang belum tentu benar sehingga kalo nanti banyak yang belum mau divaksinasi pandemi ini jadi tambah lama dan kita ingin menyelesaikan pandemi ini secepat-cepatnya supaya semua kegiatan bisa normal kembali seperti sebelum pandemi dan yang mau kerja, kerja yang sekolah, sekolah nah sekarang kan sulit begitu ada kegiatan masyarakat meningkat terjadi peningkatan kasus jadi dilarang mudik, dilarang macem-macem. Kan kita ga ingin seperti itu. Kebebasan kita direngkut karna penyakit ini masih menyebar. Jadi vaksinasi itu salah satu ikhtiar tapi ikhtiar lain adalah tetap memakai masker, jaga jarak, dan mencuci tangan itu ikhtiar yang paling penting yang kita pertahankan sampai sebagian besar orang sudah divaksinasi. Tapi kalo sebagian besar sudah divaksin dan kasusnya menurun nah kita baru boleh melepaskan semuanya itu//

*Tuh* kata pak pandu riono yang udah paham betul tentang pandemi covid-19 ini// hebat *deh* buat kalian yang udah divaksin semoga tetep sehat-sehat terus// *nah/* buat yang

	belum divaksin segera <i>deh gak</i> perlu khawatir karena udah teruji klinis dengan amat baik//	
OUTRO	Okee karena saya sudah menemani kalian selama satu jam ini// saya pristianto wahyu pamit undur suara/ tetap semangat dan jaga kesehatan/ <i>dah</i> //	.. DETIK

Narasumber	Pertanyaan
Relawan Arief	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Boleh diperkenalkan nama, usia, profesi, dan mungkin statusnya?</li> <li>2. Bisa diceritakan apakah ada protokol sendiri ga di rumah kalau abis berkegiatan di luar / kerja?</li> <li>3. Bagaimana cerita awalnya terfikirkan untuk jadi relawan vaksin? Apa yang mendasari ketertarikan itu?</li> <li>4. Bisa diceritakan awal tahu tentang pendaftaran sebagai relawan ini gimana?</li> <li>5. Gimana ngomong ke istri dan keluarga tentang itu?</li> <li>6. Bisa diceritain tanggapan yang diberikan istri dan keluarga? (gimana cara ngomongnya ke istri? Butuh berapa lama untuk meyakinkan istri &amp; keluarga)</li> <li>7. Apa sempat bimbang antara mau lanjut daftar atau ikutin kemauan keluarga?</li> <li>8. Tapi kan banyak keraguan vaksin ini sudah betul dan apakah bisa dipercaya. Seperti apa tanggapannya pada saat itu vaksin ini belum terbukti?</li> <li>9. Kalau orang sekitar tahu Akang divaksin ada yang mau ikutan juga gak?</li> <li>10. Jadi sesama tetangga gak ada yang tahu?</li> <li>11. Respon orang-orang setelah tahu bagaimana?</li> <li>12. Bisa diceritain apa yang terfikirkan atau dirasakan saat itu? Sampai akhirnya yauda memutuskan untuk daftar?</li> <li>13. Setelah merasa yakin, daftarnya gimana dan dimana?</li> <li>14. Setelah itu registrasi ulang langsung gimana?</li> <li>15. Itu semua prosesnya di puskesmas dalam satu hari?</li> <li>16. Waktu itu ada berapa orang yang barengan sama AKang?</li> <li>17. Yang barengan sama Akang berarti itu semua hari itu juga?</li> <li>18. Ada obrolan sama relawan lain ga yang diingat waktu itu?</li> <li>19. Inget tanggal berapa waktu disuntik vaksinya?</li> <li>20. Sebelum mengikuti penyuntikan vaksin ada disuruh mengisi formulir atau ada perjanjiannya gitu? bisa dijelaskan apa saja yang diperoleh panitianya untuk mengisi dokumen-dokumen tersebut?</li> <li>21. Waktu disuntik ada bercakapan apa sama dokter atau yang menyuntik?</li> <li>22. Vaksinnya juga ga boleh dilihat?</li> <li>23. Disuntik dibagian mana?</li> <li>24. Setelah vaksin, apa yang didapat dari situ?</li> <li>25. Itu dipanggil ke rumah sakit itu berapa hari sekali?</li> </ol>

	<p>26. Setelah vaksin berapa kali dipanggil?</p> <p>27. Ada kartu pesertanya ya? Itu bisa dijelaskan kartu peserta itu apa?</p> <p>28. Itu diisi tiap hari?</p> <p>29. Cara petugas menghubungi orang-orang itu bagaimana?</p> <p>30. Waktu di puskesmas berkomunikasi juga sama kawan-kawan lain?</p> <p>31. Kalau mobilitas dibatasin atau engga?</p> <p>32. Harus lapor juga ga mau kemana?</p> <p>33. Kalau cuma di bandung gak perlu lapor?</p> <p>34. Sebelum penyuntikan kan ada MOU sama para panitianya, itu apa aja yang diperlihatkan panitia waktu itu?</p> <p>35. Akang tanda datang dokumen perjanjian atau engga?</p> <p>36. Dikasih tau proses setelah divaksin itu kedepannya belum?</p> <p>37. Bisa diceritakan selama setelah disuntuk sampai saat ini apakah ada efek samping yang dirasakan?</p> <p>38. Jadi relawan itu gak sulit ya berarti?</p> <p>39. Dan itu bener-bener sendiri ya dari daftar sampai divaksin?</p> <p>40. Waktu pas setelah disuntik ada bengkak engga?</p> <p>41. Berapa lama kakunya?</p> <p>42. Setelah itu baru demam muncul?</p> <p>43. Jadi sebelum pulang itu diperiksa dulu baru boleh pulang?</p> <p>44. Ini kan panjang ya Kang, ga sebulan dua bulan. Ada 4 fase ya, Akang gak ngerasa berat ngejalaninya?</p> <p>45. Berarti ga akan ke luar kota dulu?</p> <p>46. Kalau ke luar kota kan harus lapor terus ada swab dan rapid test lagi itu semua ditanggung?</p> <p>47. Katanya yang jadi relawan dapet uang, bener atau engga?</p> <p>48. Bisa diceritain susasana saat divaksin itu kayak gimana?</p> <p>49. Kalau pas vaksin itu satu orang satu ruangan? Soalnya saya lihat di media sosial Kak Arief kan nge-post dan ada yang foto gitu.</p> <p>50. Berarti gak cuma satu orang yang masuk boleh?</p> <p>51. Tetap ikut mendaftar untuk vaksin yang sesungguhnya?</p>
Relawan Fadli	<p>1. Boleh diperkenalkan nama, usia, profesi, dan mungkin statusnya (anak sudah berapa)?</p> <p>2. Sudah berapa lama jadi bekerja ojek online? (kalau baru 2thn, cari tahu sebelumnya kerja apa)</p> <p>3. Berangkat dan pulang jam berapa kalau narik? Setiap hari atau ada hari libur?</p> <p>4. Sehari bisa dapet penumpang berapa biasanya? (ini untuk cari tahu berapa orang yang ditemui tiap harinya)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Selama bekerja di tengah pandemi, apa saja protokol yang diterapkan saat mengambil penumpang?</li> <li>6. Sempat berhenti kerja ga pas awal-awal pandemi?</li> <li>7. Perbedaan apa sih ak yang dialami saat bekerja sebelum dan sesudah pandemi?</li> <li>8. Bisa diceritain setelah bertemu banyak orang gimana tuh ritualnya kalau sampai ke rumah bertemu anak istri?</li> <li>9. Bagaimana cerita awalnya terfikirkan untuk jadi relawan vaksin? Tujuan awalnya apa?</li> <li>10. Gimana ngomong ke istri dan keluarga tentang itu?</li> <li>11. Bisa diceritain tanggapan yang diberikan istri dan keluarga? (gimana cara ngomongnya ke istri? Butuh berapa lama untuk meyakinkan istri &amp; keluarga)</li> <li>12. Apa Akang sempat bimbang antara mau lanjut daftar atau ikutin kemauan keluarga?</li> <li>13. Bisa diceritain apa yang terfikirkan atau dirasakan saat itu? Sampai akhirnya yauda memutuskan untuk daftar?</li> <li>14. Lalu, gimana cerita dan prosesnya sampai dapat nomor antrian tersebut. Tahu darimana dan bagaimana daftarnya?</li> <li>15. Kan tentu publik bertanya-tanya ini kok bisa dapet kesempatan dari mana? Karena ada adik ipar yang bekerja sama prof. Kusnadi jadi punya akses sendiri lah kayak gitu ya?</li> <li>16. Pastikan sebelum mengikuti penyuntikan vaksin pasti kan ada disuruh mengisi formulir, ada perjanjiannya, bisa dijelaskan apa saja yang diperoleh panitianya untuk mengisi dokumen-dokumen tersebut?</li> <li>17. Apakah ada perjanjian tersendiri antara peneliti dan para relawan tersebut?</li> <li>18. Nunggu berapa lama sampai akhirnya dapat jadwal suntik vaksin?</li> <li>19. Berarti daftarnya itu dari tanggal ... bulan Juli?</li> <li>20. Rumah sakit yang di Eyckman tuh Rumah Sakit Unpad ya?</li> <li>21. Sebelum akhirnya disuntik vaksin, bagaimana suasana dan kondisi saat itu?</li> <li>22. Dan itu kerabat lu juga sama relawan lain juga ada di situ gitu?</li> <li>23. Dikasih tau ga ini suntikannya ini gitu?</li> <li>24. Efek samping apa yang diberi tahu oleh para peneliti terkait vaksin tersebut kepada relawan?</li> <li>25. Jadi efek sampingnya justru bikin ngantuk kalau kayaknya buat Kang Fadly ya?</li> <li>26. Nah, laporan apa aja nih kang yang selama ini mungkin dianggap sudah tidak wajar. Kalau yang masih wajar kan ya biasa-biasa aja, tapi sudah ada hal apa yang dirasakan dari laporan selama ini ya? Ada ngga?</li> <li>27. Berarti sejauh ini memang tidak boleh keluar kota dan hanya berkeliling di sekitar Bandung dan sekitarnya aja ya?</li> <li>28. Kalau vaksinnya itu bentuknya kayak gimana, Kang?</li> </ol>
--	---

	<p>29. Kalau sekarang sugesti jadi lebih pede aja ya gitu aja ya, keluar gitu?</p> <p>30. Kan tadi Kang cerita ada catatan harian, berarti catatan harian itu belum sama sekali ditulis atau ada yang udah diisi, Kang?</p> <p>31. Itu diisi apa, Kang? Karena sudah seminggu, ada yang udah diisi apa gitu?</p> <p>32. Kunjungan gimana tuh, Kang? Kunjungan ke rumah sakit atau gimana?</p> <p>33. Tetap ikut mendaftar untuk vaksin yang sesungguhnya?</p>
Relawan Mira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tete bisa diperkenalkan nama, usia, dan profesinya?</li> <li>2. Kalau tete sendiri apa ada ngasih peraturan di rumah terutama buat kang fadly sampai rumah harus ngapain sebelum ketemu anak istri?</li> <li>3. Sempat khawatir gak sama Kang fadly yang notabennya ketemu banyak orang tiap hari?</li> <li>4. Seberapa khawatirnya Tete terhadap corona sendiri?</li> <li>5. Saat Kang Fadli izin untuk ikut jadi relawan, tanggapan Tete gimana?</li> <li>6. Bisa diceritakan sebenarnya Tete itu saat Kang Fadli mau jadi relawan lebih banyak mendukungnya atau engga?</li> <li>7. Sebenarnya apa yang dipikirkan atau yang ditakutkan Tete kalau Kang Fadli jadi relawan vaksin?</li> <li>8. Bisa diceritakan apa yang akhirnya membuat Tete akhirnya menyetujui Kang Fadli jadi relawan? (digali gimana ngomongnya ke kang fadli waktu dia setuju)</li> <li>9. Bisa diceritain gimana akhirnya dari yang awalnya khawatir terus Tete jadi ikutan daftar sebagai relawan?</li> <li>10. Bisa diceritain prosesnya itu awalnya gimana?</li> <li>11. Tete terdaftarnya setelah berapa lama Kang Fadli divaksin?</li> <li>12. Kalau dari sisi Tete, tanggapan keluarga dan kerabat gimana tahu Tete mau nyusul jadi relawan? (cari tahu, dia dapat penolakan dari kerabanya ga)</li> <li>13. Nunggu berapa lama sampai akhirnya dapat jadwal suntik vaksin?</li> <li>14. Bisa diceritain bagaimana prosedurnya? Apakah sama kayak Kang Fadli?</li> <li>15. Apakah tete merasakan efek samping setelah disuntik?</li> <li>16. Keluhan-keluhan apa yang dilaporkan selama beberapa minggu setelah disuntik?</li> <li>17. Setelah disuntik tetap menerapkan protokol kesehatan?</li> <li>18. Setelah ini tetap mau daftar untuk vaksin yang sesungguhnya?</li> </ol>



<p>Ahli Epidemiologi Pandu Riono</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebenarnya itu dalam pembuatan vaksin itu normalnya/umumnya berapa lama ya?</li> <li>2. Apakah Bapak ikut ambil peran dalam memberikan tanggapan, opini, atau apa pun dalam proses uji vaksin yang dilakukan pemerintah? Bisa diceritakan?</li> <li>3. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai vaksin Sinovac yang digunakan pemerintah untuk masyarakat Indonesia?</li> <li>4. Menurut Bapak apakah pembuatan vaksin untuk covid19 terutama sinovac ini sudah terbilang aman? Karena kan proses uji nya tergolong cepat?</li> <li>5. Bisa dijelaskan gak Pak, sebenarnya proses vaksin dari awal sampai dinyatakan boleh untuk dipasarkan itu gimana?</li> <li>6. Apakah saat diadakan uji vaksin ke para relawan itu menurut bapak sudah berapa persen keamanannya karena kan para relawan ini juga menanggung resiko efek sampingnya?</li> <li>7. Dan apakah vaksin sinovac sudah sesuai prosedur dalam pembuatan vaksinnya?</li> <li>8. Ada data yang menyebutkan sekian persen masyarakat Indonesia tidak percaya dan masih khawatir/takut dengan sinovac ini, nah dari pandangan bapak apakah benar memang vaksin ini aman?</li> <li>9. Kalau dari yang Bapak amati, sebenarnya apa yang memicu masyarakat masih ada yang tidak percaya untuk divaksin?</li> <li>10. Boleh dijelaskan gak Pak, kalau sudah divaksin apakah itu artinya kita gak akan terkena covid?</li> <li>11. Penyuntikan vaksin itu apakah untuk seumur hidup atau beberapa tahun kedepan harus dilakukan lagi untuk menjaga imun tubuh?</li> <li>12. Apa yang sebenarnya harus tetap dilakukan setelah divaksinasi? Apakah protokol kesehatan tetap harus dijalankan?</li> <li>13. Menurut Bapak, apakah vaksin Sinovac sudah layak dipasarkan secara umum?</li> <li>14. Apa pesan yang bisa disampaikan kepada masyarakat Indonesia? Terutama untuk masyarakat yang masih takut untuk vaksinasi?</li> </ol>
--	--

## Transkrip Relawan Fadli

0.23- 1.00

Boleh diperkenalkan nama, usia, profesi, dan mungkin statusnya (anak sudah berapa)?

Nama saya Fadli Kusuma umur saya 33 tahun pekerjaan saya sebagai driver ojek online, saya sudah menikah, anak 3 yang paling besar umur 6 tahun, yang kedua 4 tahun yang ke tiga 8 bulan

1.02-1.24

Sudah berapa lama jadi bekerja ojek online? (kalau baru 2thn, cari tahu sebelumnya kerja apa)

Sekarang ini sudah tahun ke empat, pertama itu saya di grab 8 bulan lalu saya daftar di gojek sebelum di online saya bekerja di restoran

1.38-2.07

Berangkat dan pulang jam berapa kalau narik? Setiap hari atau ada hari libur?

Kalo di driver online itu saya seminggu libur satu hari, jam kerjanya itu paling cepet pulang jam 4 maksimal pulang jam 7

2.53- 3.59

Selama bekerja di tengah pandemi, apa saja protokol yang diterapkan saat mengambil penumpang?

Kalo sebelum pandemi ga terlalu ribet lah ya masalah helm hand sanitizer kalo untuk sekarang tu lebih sering untuk cuci tangan pake hand sanitizernya lebih, helm pun 2 atau 3 hari sekali ganti

4.00-5.31

Sempat berhenti kerja ga pas awal-awal pandemi?

Iya itu sama istri, istri bilang itu resiko terpapar virusnya lebih besar, cari lagi deh, kalo cari lagi mungkin kalo cari pekerjaan memang banyak tapi yang sesuai dengan umur saya, kebiasaan saya atau keahlian saya tu susah, jadi ya tetep di jalanin, ngobrol sama istri ternyata susah cari kerja lagi yauda di gojek aja protokol kesehatannya di jaga, masalah kerumah jangan dulu nyapa sama anak-anak, buka jaket dulu, semua perlengkapan disimpan diluar saya langsung mandi nah kalo udah mandi baru bercengkraman dengan anak-anak, mungkin seperti itu setiap hari, ya memang cape tapi ya mau gimana lagi itu risikonya untuk jadi driver online mungkin bukan untuk driver online tapi pekerja lapangan juga ya, istri pun seperti

itu karna kerjanya bertemu dengan konsumen ya harus dijalanin, pulang mandi baru jemput anak-anak baru bisa bercengkrama

5.32-6.22

Perbedaan apa sih ak yang dialami saat bekerja sebelum dan sesudah pandemi?

Kalo sebelum pandemi memang lebih cepet dapet orderan tapi setelah pandemi tu kesulitannya kalo saya pribadi driver online mungkin jalan banyak yang ditutup atau pas masuk area hotel kita harus tunggu didepan, dari segi pendapatan berkurang, dari segi ketemu customer lebih susah

6.23-7.00

A pernah ngerasa cape ga sih? dikit-dikit harus nerapin protokol kesehatan?

Pasti sih itu ma, gojek pun memberikan protokol kesehatan buat driver. Ya pasti cape, capenya luar biasa tapi ya itu yang harus kita lakukan untuk menjaga kelangsungan

7.20-9.30

Bagaimana cerita awalnya terfikirkan untuk jadi relawan vaksin? Tujuan awalnya apa?

Kalo pertamanya itu sih pasti ada orang yang nawarin, a mau ga jadi relawan, pertamanya tu ah apa itu relawan, relawan vaksin, saya juga kan suka liat di youtube terlalu banyak liat teori konspirasi gitu pertamanya tu langsung nolak mentah-mentah, tapi setelah saya pikir-pikir juga kenapa ya adik saya tu mau, banyak orang juga mau, setelah saya telusuri ga selamanya jadi relawan itu jadi kelinci percobaan yang negatif, setelah saya cari tau juga ternyata ini bukan yang pertama kali, kita bukan negara pertama lah ya, tapi saya juga berfikir ko katanya ini virusnya dari cina kenapa cina yang bisa ngeluarin vaksin juga, nah setelah saya cari tau ternyata di negara cina bisa ngeluarin vaksin mungkin karena penerapan protokolnya bagus. Jadi ya setelah saya cari tau, ok deh saya mau jadi relawan, saya tanya dulu ke istri, istri juga pertama takut, mungkin resiko paling negatifnya tu nyawa. Oke deh saya coba jadi relawan, saya tanya ke istri, tanya ke mamah, ini saya mau jadi relawan boleh atau engga mungkin resiko yang paling buruknya itu nyawa. Kata istri yauda kalo memang aa pengen jadi relawan silahkan. Lalu saya daftar, alhamdulillah saya di terima

9.45- 11-6

Misinya tu buat saya pribadi buat keluarga juga ya mungkin buat melindungi, banyak orang bilang itu kan baru penelitian awal, tapi saya yakin, saya bisa ngebantu keluarga dan yang paling penting bisa ngebantu pemerintah dan saya pengen cepet pandemi ini berakhir karna saya pribadi, kerasa banget karna orang lapangan mungkin bukan saya juga temen-temen saya yang jualan, yang punya toko

itu aduh luar biasa banget downnya. Jadi saya pengen misinya tu lebih ke misi kemanusiaan. Setidaknya bisa ngebanggain keluarga sama istri

11.7- 12.00

Tau ada uji vaksin itu dari mana?

Itu dari adik, a ini ada info nih mau jadi relawan mau ga ? oke deh, nah Cuma ngasih foto ktp sama nomer telfon, saya tanya dimana uji vaksinnya katanya ada didaerah suka jadi di eyckman itu di gedung kedokteran dibelakang bio farma, oke deh saya coba aja, masih was was juga , sebenarnya saya pribadi tu takut sama jarum suntik, takut diambil darah, tapi ternyata bener aja di ambil darah

12.00- 13-20

Bisa diceritain tanggapan yang diberikan istri dan keluarga? (gimana cara ngomongnya ke istri? Butuh berapa lama untuk meyakinkan istri & keluarga)

Pertamanya penolakan tapi, karna basicnya keluarga udah khususnya bapak kan di kimia farma, jadi udah tau lah vaksin itu apa, penelitian itu seperti apa. Dan kebetulan adik juga di bio farma.

13.21- 15.19

Gimana tanggapan istri?

Saya pas pertama bilang, neng mau jadi relawan, aduh a jangan, relawan apa katanya, relawan vaksin, aduh jangan deh kalo bisa ma, mungkin pemikirannya sama lah ya takut, tapi setelah saya menjelaskan liat di youtube, dan akhirnya istri ngijinin. Dan setelah liat saya pertama kali di vaksin sempet kaget soalnya saya tidur tu dari jam 7 malem sampe jam 6 pagi tanpa ada bangun, ini kaget apakah karna vaksin atau mungkin lelah karna pekerjaan sepi terus tapi ya setelah jarak 1 atau 2 hari ga ada efek sama sekali, istri juga tergerak hatinya buat ikut vaksin.

15.20- 21.44

Bisa diceritakan alur dari awal mendaftar gimana?

Tanggal 20 sebelum agustus saya tu ditawarin, saya disuruh foto ktp, akhir bulannya, setelah akhir bulan saya udah daftar kalo ga salah tu daftarnya rabu kamis, nah sabtunya tu udah langsung ada, saya langsung di masukin ke grup dikenalin ini ada penelitian selamat aa terpilih buat jadi relawan di kasih tau v1 v2 secara detail, nanti aa dateng itu hari senin jam 9 ke penelitian nah jam 9 bilang dateng, saya tu dateng jam 8 ternyata rame banyak orang-orang, nah jam 8 dateng itu di tes dulu, tapi sebelum dites dokter itu ngejelasin, saya di kasih kertas pink, putih sama kuning, dijelasin penelitiannya tu seperti apa, tujuannya buat apa, dateng brp kali, nanti tu apa aja yang dilakuin dijelasin secara detail, kalo misal setuju

waktunya kan pasti terbuang, terus larangannya ga boleh keluar kota, abis itu tanda tangan dulu, nah kalo tanda tangan berarti menyetujui semua peraturan, setelah tanda tangan saya pindah keruangan satu lagi buat screening awal cek darah, cek tekanan ini terus ada riwayat kena covid ga terus pernah kontak sama pasien covid ga,, setelah dicek lanjut untuk ditest swab, itu tes swab agak sedikit esktrim ya, itu saya jam 9 jam 10 di tes swab itu jam 8 malem udah muncul hasilnya nah setelah itu saya pulang, saya berkegiatan seperti biasa saya juga tanya dok kalo misalnya saya kerja boleh ga, bebas sih boleh kerja boleh engga, tapi yang bagus itu berkegiatan sehari-hari supaya tau nih imun aa tu seperti apa kedepannya nah jam 8 malem itu ada informasi saya tidur, nah pas pagi-pagi saya disuruh dateng lagi ternyata buat vaksin yang pertama karna tes swab saya tu hasilnya negatif, nah buat V selanjutnya saya juga kaget lah ko ini rame banget di area penelitian sampe tutup saya tanya ke pak polisi ini ditutup ya? Ini saya relawan, oh relawan ya yauda silahkan masuk. Saya juga gatau ada apa, ternyata ada pak presiden berkunjung kesana sempet kepotong setengah jam karna ada presiden tu melihat situasinya tu seperti apa karna kelompok kedua. Nah setelah vaksin pertama baru saya ngalamin ngantuk yang luar biasa. Vaksin pertama itu jedanya dua minggu, vaksin kedua alhamdulillah ga ada apa-apa mungkin saya sempet sakit kepala, efeknya itu sakit kepala tapi pengobatannya ya biasa aja sih obat sakit kepala biasa, alhamdulillah ga ada apa-apa. Jarak dua minggu istri juga ikutan, nah dua minggu itu jarak 3 bulan kembali lagi kesana untuk tes darah ternyata imunnya tu ada sih hasilnya tapi saya ga ngerti hasilnya seperti apa tapi katanya sih baik nah kemaren 1 maret alhamdulillah penelitian sudah beres jadi rangkaian semuanya tu udah beres alhamdulillah kemaren saya dapet vaksin aslinya bukan vaksin plasebo, karna kodenya baru dibuka dan saya baru tau kalo kodenya tu menunjukkan saya dapet vaksin asli dan saya ga usah di vaksin kembali dan penelitiannya tu berakhir di tanggal 1 maret buat saya, tapi untuk relawan lain ada beberapa yang ikut itu dapet plasebo nanti dateng lagi setelah 2 minggu, kemaren tu yang dapet vaksin asli langsung pulang dapet sertifikat kecil lah tapi kalo yang dapet plasebo ada rangkaian selanjutnya lagi, nah untuk yang dapet vaksin asli itu dari 1800 itu kan yang 800 dapet vaksin asli di undang lagi buat penelitian selanjutnya buat jangka waktu satu tahun diliat imunnya seperti apa, kalo misal imunnya bagus dari 800 itu misalnya 80% bagus nih oh berarti nanti warga indonesia yang dapet vaksin 1 tahun selanjutnya tu sekitar 80% ga perlu di booster lagi tapi kalo misal 60% kebawah berarti harus di booster lagi, ada vaksin lagi selanjutnya.

21.45

Selama penelitian itu total brp kali disuntik?

Kalo suntiknya 2 kali, tapi kalo kunjungannya tu 6 kali

22.30-22.56

Ohh berarti dari gelombang aa tu 50% dapet vaksin asli 50% dapet plasebo?

50-60% dapet vaksin asli, tapi saya gatau siapa yang dapet vaksin siapa yang dapet plasebo karna itu rahasia

23.25-24.41

Bisa diceritakan suasana saat melakukan vaksin?

Kalo ruang pendaftaran itu ada di depan, misalnya kelompok saya masuk itu ada ruangan kecil, nah untuk ruangan vaksin, penelitian itu gede tapi ada bilik-bilik gitu sekitar ada 5-6 nah di ujung itu ada meja besar untuk ngobrol-ngobrol. Jadi ada sekitar 5-6 bilik itu dokternya beda-beda

24.42-26.08

Waktu mau disuntik responnya gimana?

Udah bingung pasti ada aduhh ini gimana ya allah kalo misalnya memang ada apa-apa ya saya ikhlas tapi kalo memang ini untuk kebaikan dilancarin aja, deg-degan sih, saya ga ngeliat karna memang ga boleh ngeliat pas di vaksinnya tu, tapi memang ga sakit sih, malah lebih sakit di cakar kucing

Waktu dokter dateng itu ada ngobrol dulu atau langsung nyuntikin?

Iya ada ngobrol

27.49-28.41

Waktu dokter mau nyuntik dia itu ngejelasin tentang vaksinnya engga?

Kalo disebutin sih engga, tapi kalo botolnya sih sama kaya botol biasa tetep kaya vaksin-vaksin yang di tipi-tipi Cuma kalo untuk detailnya saya ga berani nanya jadi mungkin itu ada 2 tipe vaksin jadi kalo saya tanya nanti jadi ketauan saya vaksin yang mana takutnya jadi heboh atau apa, saya juga dari awal pengen tau, kenapa sih ga boleh tau karna mungkin itu rahasia juga,

28.43-30.22

Selama uji klinis itu efek samping yang paling parah itu apa?

Kalo yang saya rasa itu 3 hari setelah di vaksin itu makan saya banyak, saya makan ke warteg aja satu porsi, ini saya laper atau kesurupan, perasaan tadi pagi udah makan, ngopi udah, saat di tempat penelitian dikasih makanan, bahkan kalorinya besar banget roti juga bukan roti abal-abal, ini jam 12 udah kaya lapernya ga makan dari pagi. Tapi efek selanjutnya sih ga ada,

30.24-31.40

Nah selama uji klinis terus terjadi apa-apa itu wajib lapor atau gimana?

Karna saya di cover, jadi misalnya saya sakit kepala kemarin, aa minum obat apa, di tanya, saya ini minum obat anu obat warung aja nah kalo kalo dalam waktu 3

hari saya makin memburuk dan harus masuk rumah sakit, saya kan ke klinik depan dulu, nah kalo misal langsung masuk rumah sakit saya tetep laporan, khususnya itu kalo saya sakit, kalo misalnya saya terpaksa harus keluar kota, saya harus laporan juga, apa-apa harus lapor, soalnya harus di pantau

32.01-32.27

Waktu uji klinis gemlombang keberapa?

Kalo dari grup area si yang pertama jadi ya serentak misalnya kan ga di eyckman aja kan ada yang di garuda itu mungkin gelombang pertama lah

35.08-35.25

Gimana perasaannya setelah divaksin?

Seneng luar biasa sih, seneng sama bangga, senengnya sih mungkin yang dari driver online sih banyak tapi saya yang pertama di bandung.

39.43-40.29

Selama uji klini ada ngisi sesuatu apa engga?

Kita itu dibikin kaya tabel jadi harus ngisi per 2 minggu sekali jadi dari jeda saya udah beres vaksin, nah dikasih kaya tabel gitu, pernah kedokter engga, pernah kerumah sakit engga, jadi setiap satu bulan sekali saya di telfon a gimana sehat? Ada keluhan engga, tetep di pantau, jadi engga kalo udah divaksin di lepas engga, jadi tetap di pantau kegiatannya apa aja, ada penyakit engga, kaya kemaren kan sakit, laporan

40.32-41.08

Tabelnya itu kalo udah disi dikirim kesana atau gimana?

Difotoin jadi kalo misalnya ga ada apa-apa tetep difotoin tapi kalo misalnya ada apa-apa di isi, misalnya nih satu hari ini saya minum obat sakit kepala disebutkan mereknya berapa hari sekali, berapa mili, jadi buat kontrol juga jadi misalnya nih saya sakit minum obat ini imunnya ini berkurang atau apa biasanya si b minum obat ini jadi ada ibaratnya ada pemberitahuan lah

Itu setiap abis vaksin di kasih tabelnya?

41.08-41.44

Kalo untuk satu ke dua sih blm dikasih nah untuk jarak kedua sampe terakhir kemarin itu dikasihnya agak banyak jadi perbulan, jadi misalnya minggu ke tiga ke keempat nanti keempat ke lima ke enam, jadi terakhir kalo ga salah dikasih 4 tabel gitu soalnya kita kan ga berkunjung kesana jadi dipantau via telfon atau via wa

41.47-44.00

Tanggapan vaksin yang udah diberikan ke warga gimana?

Saya seneng sih ya bahkan pemerintah kemarin sempet bilang awal tahun itu bisa tapi yang saya kagetin itu ada banyak orang yang nanya kenapa pemerintah bisa, apa dasarnya pemerintah bisa memberikan vaksin ke warga indonesia tapi saya sendiri pun blm tau hasilnya, ya bukan berarti saya ga setuju silahkan aja tapi yang saya pertanyakan itu data dari mana, apakah data dari indonesia atau dari luar, jadi harus lebih transparansi jadi jangan sampe nanti misalnya ada apa-apa, misalnya warga ini ah saya sakit, itu penelitiannya gimana? Nah jadi kan pemerintah misalnya ohh ini saya dapet datanya dari luar, tapi kalo lebih bagus saya pribadi sih sebenarnya harusnya itu april atau mei setelah penelitian ini bener-bener total beres nah gitu misalnya saya pribadi nih kan ada berapa ratus ini, keliatan kan 80% bagus nih oke langsung kasih, tapi saya juga gatau ga pernah ngobrol juga sama pak mentri, bukan kurang baik sih tapi kurang tepat aja, saya pengen mempertanyakan itu datanya dari mana, kenapa bisa seperti itu, harus lebih transparansi lah ke masyarakat, kalo dari saya pribadi sih seneng tapi mungkin pemerintah pengen lebih mempercepat buat vaksin karna sama mungkin ya sama saya juga karna bahwa vaksin ini bisa berhasil buat indonesia

44.00- 45.54

Waktu pertama kali di vaksin tetangga ada yang ga seneng?

Itu tanggapannya tu kalo boleh saya bilang ya kebanyakannya buruk, bukan saya jelek ke tetangga ya, karna notabennya di indonesia itu kurang banyak membaca, jadi gini nih misalnya saya liat iklan, iklannya tu liat secuilnya misalnya covidnya. Kebanyakan tu liat covidnya. Mamah saya juga cerita, ah ce nah itu anaknya si bu eti tuh kena covid, kenapa kena covid? Bukan kali jadi relawan, itu diberita, ya baca dulu, nah dari situ jadi mungkin orang-orang tu apa sih relawan, ya mungkin sosialisasinya juga kurang kebanyakan tu yang terkenal covidnya, jadi sesuatu yang apapun itu baik buruknya covid itu di anggap covid, kena covid, jadi saya ma bilang jadi relawan bu, jelasin aja, bahkan saya artis juga bukan, public figure juga bukan saya di medsos juga followesnya dikit tapi banyak haternya, banyak yang ngedm juga lu tolol amat, bego amat, kenapa bego bos, kamu mau mati ikutan relawan kaya gitu ? ya situ siapa? Kata saya, keluarga juga bukan, kalo misal saya mati ga nguburin juga kan?

53.07

Berarti dari pemerintah dapet duit?

Kalo pemerintah sih engga, Cuma dari bio farma aja, itu kemarin 200rb 4x kunjungan dan diakhir kemarin 500rb



## Transkrip Relawan Mira

0.02-0.13

Teteh bisa diperkenalkan nama, usia, dan profesinya?

Nama saya mira nurani usia 33 tahun bekerja di bidang jasa

0.16-1.02

Kalau teteh sendiri apa ada ngasih peraturan di rumah terutama buat kang fadly sampai rumah harus ngapain sebelum ketemu anak istri?

Kalo misalnya dia udah berkerja pulang kerumah udah pasti jaket yang dia pake harus disipen dulu diluar terus dia kerumah harus masuk kekamar mandi cuci semua badan cuci muka kalo bisa mandi baru bisa sama anak gitu, kalo belum kaya gitu saya gamau, karna kan takut ya terpaparnya tu cepet banget ya kalo untuk balita gitu

1.03-1.20

Sempat khawatir gak sama Kang fadly yang notabennya ketemu banyak orang tiap hari?

Kalo khawatir sih engga, Cuma kita harus waspada aja ikutin protokol kesehatannya

1.24-2.00

Saat Kang Fadli izin untuk ikut jadi relawan, tanggapan Teteh gimana?

Awalnya dia ngomong sama saya gimana boleh ga ikutan karna ada yang ngajakin jadi relawan vaksin, tapi ya itu terserah, tergantung aa kata saya gitu, dan setelah ikutan dari situ dia mencoba ya saya bolehin nah setelah divaksin dia ngajak ke saya

2.00-2.35

Teteh awalnya takut ga atau khawatir suami ikut jadi relawan?

Udah pasti khawatir, karna kan seperti kelinci percobaan gitu deh, nah belum pernah namanya divaksin yang baru pertama kali apa lagi kan itu vaksin yang istilahnya baru dateng dari mana, emang sih itu kan udah ada dari cinanya juga, tapi ya dengan tekad supaya tidak terpapar, ya dengan cara itu kan setidaknya ada lah untuk menjaga-jaga

2.27-3.32

Kenapa akhirnya ikut jadi relawan vaksin?

Awalnya ngeliat suami, suami udah divaksin dan ternyata ga ada efek yang bahaya dari vaksin itu, setelah dua minggu saya ikut daftar, karna buat saya , saya kan

bekerja di bidang jasa kemungkinan terpaparnya tu banyak, nerima cucian kotor, ada konsumen-konsumen, berhadapan dengan konsumen ditambah masih punya anak yang masih balita nah dari situ saya tekad untuk ikut

5.03-5.31

Nah setelah di vaksin jadi lebih tenang?

Kalo untuk habis di vaksin agak tenang tapi tetep aja sih kita ikutin protokol kesehatan karna kan kita gatau kita yang vaksin asli atau plasebo tetap aja kita jaga-jaga

5.32-6.21

Gimana perasannya setelah rangkaian uji vaksin selesai?

Saya tu bangga karna kan belum tentu orang lain berani dan mendapatkan vaksin yang lebih duluan, menurut saya tu saya bangga dan sebagai masyarakat untuk membantu masyarakat luas, membantu pemerintah juga agar pandemi ini cepet berakhir, kita membantu sebagai relawan supaya buat masyarakat tu percaya bahwa vaksin ini tu insyaallah berkerja dengan baik

6.22-7.05

Waktu awal tadi sebelum ikut vaksin sempet riset dulu ga?

Iya tanya-tanya dulu karna kan sodara yang ngajakin nih, sodara kan kerja di bio farma juga nih nah tanya-tanya, setelah tanya-tanya dan yang terpenting liat suami yang udah divaksin nah itu juga terbukti ga ada efek yang bahaya dan liat juga di google, ternyata di luar negri juga sudah ada nah dari situ saya bertekad untuk bener-bener di vaksin

10.36-11-20

Waktu pertama suami minta izinnya berkali-kali ga?

Dua kali sih, dia bilang pagi gini, setelah dia ditawarin gimana neng mau ga? Boleh engga? Katanya, ah jangan lah, pertama sih menolak gitu, karna khawatir ya namanya juga kita masih awam dalam hal itu nah dari situ, entar ya di pikir lagi, nah malemnya nanya lagi, boleh ga? Yauda boleh, bismillah aja lagian kan buat jaga-jaga juga, isyaallah lah biar pandemi ini cepet berakhir, cape juga lah kekita dampaknya banyak gitu

11.22-11.45

Berarti teteh siap kalo misal suami kena efek samping yang sangat buruk?

Kita udah komitmen sih kalo ada apa-apa ya gimana, gapapa itu kan hak suami kalo saya kan Cuma ngemanggain aja tapi kita bismillah aja terus kalo masalah medis ada yang ngecover

15.08-16.04

Gimana tanggapannya tentang udah banyaknya orang yang divaksin sedangkan uji klinis belum selesai?

Kalo tanggapan saya ma, saya pribadi nih yang di vaksin, dengan divaksin itu kita ga ada apa-apa sih maksudnya ga ada efek malahan sehat- sehat aja, selama jadi relawan ga ada yang sakit-sakitan engga,

19.30

Iya resikonya dari situ kan cucian kotor, banyak dokter yang nyuci kaya atribut-atribut medis otomatis kan bahaya juga

20.05

Sebelum di vaksin seberapa besar rasa takut terhadap corona?

Udah pasti lah takut, karna kan takutnya kan udah diberita banyak kena apa lagi ditempat kerja banyak baju kotor gitu terpaparnya tu bener-bener, Cuma saya alhamdulillah ngikutin protokol kesehatan seperti cuci tangan disediain lah disinfectan

Nah setelah di vaksin gimana?

Kalo untuk hati lebih tenang cuma kita tetep ikutin protokol kesehatannya

## Transkrip Relawan Arief

0.03-0.13

Boleh diperkenalkan nama, usia, profesi, dan mungkin statusnya?

Saya arief budiawan usia 53 tahun profesi arsitek

0.37-1.11

Bisa diceritakan apakah ada protokol sendiri ga di rumah kalau abis berkegiatan di luar / kerja?

Kalo saya sih engga ada, kalo diluar aja saya pake masker, jalankan protokol kesehatan

1.11-3.06

Bagaimana cerita awalnya terfikirkan untuk jadi relawan vaksin? Apa yang mendasari ketertarikan itu?

Saya kan punya anak smp kelas 1, nah kan saya liat waktu itu udah hampir 3 bulan ya kalo ga salah sekolahnya tu online nah itu dia ga ketemu temen dirumah aja terus belajarnya online gitu, nah saya kasian gitu, terus saya baca di berita online gitu akan ada uji vaksin klinis ketiga dari sinovac di bandung, nah saya tertarik, nah motivasi saya, saya ingin agar vaksin cepat di temukan terus pandemi ini segera berakhir terus yang kedua sih karna saya waktu itu ada komentar dari pak jokowi yang berdamai dengan corona kan saya kurang setuju, itu bentuk perlawanan saya terhadap covid-19, bahwa ga bisa kita berdampingan dengan mereka, kan mereka ga bisa di ajak bicara ya, jadi ya itu motivasi saya agar covid ini cepat berakhir, anak saya bisa sekolah seperti biasa dan kehidupan kita normal lagi

3.07-3.31

Tau ada uji vaksin ini dari mana?

Dari berita, saya baca akan ada vaksin uji coba dari cina terus kerja sama dengan bio farma

3.32-05.38

Sempet takut ga buat jadi relawan ini?

Saya sama sekali ga takut karna saya kan juga baca-baca ya sebelum saya memutuskan untuk jadi relawan vaksin, apa sih vaksin itu, terus bagaimana proses pembuatan vaksin, diawali metodenya kan apa virus yang dimatikan, apa beberapa jenis, kalo sinovac kan virus yang dilemahkan nah itu kan ada pertama kan ada uji klinis tahap pertama itu di ujicoba kan ke binatang, uji coba klinis ke dua di uji cobakan ke manusia tapi dengan jumlah yang terbatas, nah dari dua uji klinis itu

mereka sudah lolos gitu dan sudah di publish cacatan ilmiahnya gitu, saya dengan itu yakin, walaupun banyak berita yang itu ya namanya sekarang berita dimana-mana berseliweran, saya sih ga ngaruh sama itu, konsen saya ya mereka udah uji klinis yang pertama berhasil yang uji klinis kedua berhasil ya dan tidak ada efek buat kitanya, efek demam sih biasa itu setiap vaksin seperti itu, ya jadi saya mutusin untuk uji coba ketiga kan hanya untuk memperluas cangkupannya dan multi ras gitu ya apakah vaksinnya berefekasinya bagus untuk setiap ras masing-masing manusia

05.39-05.48

Berarti walaupun banyak berita negatif tetep percaya untuk jadi relawan?

Ga ada

05.49-07.30

Bisa diceritakan alur uji klinis vaksin?

Waktu itu ada pengumuman kalo mau jadi relawan, nah ada 5 puskesmas dibandung diantaranya di dago ini, nah saya datengin ke dago, saya mau jadi relawan gitu, waktu itu pihak puskesmasnya, ohh belum di buka pak, ini aja bapak daftar aja dulu terus nanti bapak taro ktp terus tunggu beritanya yauda saya taro ktp, saya daftar saya tunggu, 2 minggu kemudian ada berita di wa, pak arief bisa dateng kesini, untuk pemeriksaan kesehatan untuk menjadi relawan uji klinis ketiga, udah lolos tes kesehatan saya, minggu depannya di per terus tiga harinya hasilnya negatif, waktu itu hari jumat kalo ga salah nah langsung saya di suntik vaksin, sebelum di suntik biasa dicek kesehatan, tekanan darah saya bagus, terus diambil darah bagus juga, terus akhirnya juga di suntik

07.31-8.34

Itu brp penyuntikan?

Dua kali, jarak dua minggu disuntik kedua, terus setelah itu sebulan diambil darah untuk dicek anti bodi saya udah ada apa blm terus 3 blm kemudian hari pengambilan darah pertama diambil lagi darahnya jadi dua kali disuntik, dua kali diambil darah Cuma hasilnya sampe sekarang saya blm dikasih tau, apakah saya yang termasuk disuntik plasebo atau vaksin sinovac, Cuma dari puskesmas selalu aktif menanyakan via wa

8.35-8.50

Waktu pertama kali jadi relawan sempet cerita ke istri dan anak ga?

Respon mereka ga masalah

9.00-09.06

Berarti dari keluarga ga ada penolakan?

Engga, dari warga juga engga dari temen-temen engga, malah mensupport saya

9.15-10.28

Ada perjanjian gitu ga?

Ada tebal segini, isinya dijelaskan sejarahnya vaksin itu untuk apa terus bahwa ini aman terus bahwa ada asuransi kalo ada apa-apa akan di cover asuransi selama 8 bulan sejak disuntik vaksin dengan sakit apapun walaupun bukan karna vaksin, seumpama saya jatuh itu dicover asuransi terus setiap dipanggil ke puskesmas itu dikasih biaya transportasi setiap kali saya kunjungan

10.29-12.25

Pada saat itu kan keraguan vaksin sinovak itu bener-bener dipertanyakan, lalu tanggapannya gimana?

Karna saya sejak awal sudah ferm dengan ini jadi saya denger berita-berita itu engga pengaruh Cuma yang saya sempet itu justru dipemerintah waktu itu tiba-tiba blm tau hasil uji klinis tahap tiga ini kan belum keluar, waktu itu kan belum keluar autorizisen penggunaan dalam keadaan darurat itu juga blm di nyatakan oleh bpom, itu pemerintah tiba-tiba udah mesen vaksin waktu itu pertama 1,5 juta nah itu saya sempet, loh ko gini cara kerja pemerintah, harusnya tunggu hasil tahap tiga ini, baru mereka bisa declair bahwa pesen vaksinnya, saya Cuma kecewa sama pemerintah, ko buru buru, blm ada ini, kalo berhasil ya gapapa, tapi kalo udah gagal ya gagal

12.26- 13.37

Gimana tanggapannya tentang vaksin sinovak yang udah di berikan kemasyarakat padahal uji klinis blm selesai?

Saya setuju karena memang dalam dunia penelitian vaksin itu. Kalo udah keluar intermediet itu, itu bisa digunakan untuk keadaan darurat, kalo who sudah mengijinkan ya ga masalah

14.30-15.09

Kan ini setiap orang ada pendampingnya itu saya selalu di hubungin kalo saya ada masalah kesehatan tinggal kontak aja, ohh ini saya demam ini, nanti dilaporin, kewajiban sebagai relawan ya seperti itu, harus melaporkan sekecil apapun keadaan kita, karna itu kan penting buat penelitian mereka

15.44-17.10

Bisa dijelasin alur uji klinisnya?

Pertama dateng kita nyerahin berkas, ada kartu gitu, dicatet terus nunggu giliran nanati dipanggil setelah di panggil di cek kesehatan, pertama, cek darah, terus dicek

semuanya itu yang rutin, kesana itu yang pertama kali tu konfirmasi saya bersedia ikut tanda tangan itu terus penjelasan dari mereka tentang vaksin sinovac ini seperti apa, terus yang kedua itu swab, terus yang ketiga itu saya disuntik yang pertama yang keempat itu penyuntikan kedua yang keempat itu pengambilan darah pertama, yang kelima itu pengambilan darah ke dua ( ADA PERBAIKAN SOUDBITE)

17.12-18.21 (

Waktu disuntik itu sempat tanya kedokternya ga?

Iya saya bercanda ini saya tanya vaksin apa plasebo gitu, saya nengok yang nyuntik aja ga boleh katanya, terus saya tanya ini vaksin apa plasebo, wah saya aja gatau pak, orang puskesmas sini aja ga ada yang tau bahwa bapak, si ini, si anu, disuntik apa itu ga ada yang tau, peneliti pun itu gatau, yang tau itu Cuma bio farma aja

18.22-19.30

Setelah tau yang disuntikin vaksin atau bukan, masih mau lanjut ikut vaksin apa engga?

Tetep percaya, karna prosedur pembuatan vaksin kan memang seperti itu, ada plasebo, ada vaksin,

19.51-20.48

Ada aktivitas yang di batasi atau tidak?

Ga ada, Cuma waktu setelah divaksin diminta kita disuruh istirahat, saya habis divaksin lari saya 10km

Kalo misalnya keluar kota?

Boleh tapi harus melaporkan, lapor ke pendamping saya, saya mau kejakarta nih, saya laport ke pendamping saya,

20.57-21.26

Respon orang-orang setelah tahu bagaimana?

Responnya sih orang sekitar menanyakan gimana setelah divaksin efeknya gimana? Saya bilang gapapa, biasa aja, malah saya bilang lebih pd

22.26-23.10

Efek samping yang paling besar apa?

Waktu divaksin itu Cuma nyeri aja, karna itu kan nyuntiknya dalam kan kalo vaksin itu kalo yang saya baca sampe otot, jadi setelah suntik jadi agak linu

23.45-24.25

Ini kan panjang ya Kang, Akang gak ngerasa berat ngejalaninya?

Engga sih, saya malah bangga bisa jadi relawan, kewajiban kita Cuma ngelaporin itu pun kita tulis

26.53-28.24

Sekarang jadi merasa lebih pede?

Iya jadi tersugesti jadi kepercayaan diri saya agak meningkat, itu kan salah satunya meningkatkan daya tahan tubuh saya, ya alhamdulillah sampe sekarang saya ga ngerasa deman atau apa, walaupun saya kalo makan di kaki 5 saya makan, kalo dimobil saya ga pernah pake masker, kalo yang agak rame saya baru pake masker, saya pribadi menjalankan itu ga terlalu ketat, maksudnya ga terlalu wah ketakutan sampe gini gitu engga

31.28-32.07

Kenapa ga nunggu vaksin ini sampe selesai tapi malah mau jadi relawan?

Ya mungkin dibilang membantu pemerintah, tapi ya itu tadi motivasi saya ngelihat anak sekolah ya ga bergaul lah istilahnya ya, sekolah online ,ga tatap muka terus ga bisa main, yaitu salah satunya biar vaksin cepet di temukan ya salah satu cara saya ya jadi relawan vaksin



## Transkrip Ahli Epidemiologi Pandu Riono

01.07-02.11

Vaksin itu dibuatnya berapa lama?

Puluhan tahun, semua vaksin itu puluhan tahun, jadi kalo vaksin covid ini hasil pengalaman pengembangan vaksin puluhan tahun juga jadi sebenarnya riset vaksin ini udah lama, ada yang gagal, ada yang berhasil dan bukan dari nol, bukan dari tahun lalu, begitu ada pandemi bikin riset vaksin udah dari 40 tahun yang lalu kita melakukan riset vaksin yang teknologinya itu yang sudah ada lebih dari 100 tahun ada teknologi yang baru dikembangkan 40 tahun yang lalu, 20 tahun yang lalu, gagal, berhasil

02.21-03.25

Teknologi pembuatan vaksin itu banyak, ada yang vaksin daripada virus yang diaktivasi itu jauh lebih lama, ada yang membuat dari bagian daripada virusnya yang biasa kita sebut messenger rna itu kira terkait dengan penelitian vaksin hiv terus ada yang banyak sekali penelitian-penelitian vaksin yang untuk penyakit lain yang penyakitnya virus kemudian menjadi dipercepat karna didanai di persingkat semuanya dan bukan berarti itu baru dibikin setahun terakhir ini, itu yang orang suka menyatakan ohh kita buru-buru, siapa bilang kita keburu-buru itu kan orang yang anti vaksin biarin aja orang antivaksin mati sendiri

03.27-04.41

Apakah vaksin sinovac terbukti aman saat pengujian diindonesia?

Ya itu kan penelitiannya kan udah praklinis pada binatang terus pada uji fase satu uji fase dua fase tiga, jenis vaksin sinovac kan bukan hanya uji coba dibandung yang jauh lebih besar sampelnya itu uji coba di brazil, di turki bahkan di china itu sendiri tetapi kalo dicina kurang begitu menguntungkan karna pandeminya terkendali, harusnya di uji coba di wilayah-wilayah yang virusnya banyak, indonesia tu bagus diuji vaksin, maknnya dulu saya bilang kita, harus tawarkan kesemua pabrik vaksin untuk uji coba di indonesia, orang indonesia sedang memelihara virus kok, sampe sekarang aja masih banyak virus jadi kalo uji coba di indonesia tu menguntungkan

04.41-05.42

Berarti bapak sering mengatakan supaya vaksin lebih cepat dilakukan?

Bukan lebih cepat, maksudnya semua sesuai dengan tahapannya, saya yang paling kritis untuk memperhatikan desainnya penelitiannya, semua data-datanya perlu ada dan sebagainya, supaya betul-betul terjamin aman dan efektif karna vaksin itu kalo

sudah fase tiga sudah cukup aman dan efektif, Cuma kita belum tahu nih seberapa besar efektifitasnya, itu di uji coba di fase tiga pada penduduk yang jauh lebih banyak, jadi bisa puluhan ribu untuk fase tiga ini,

05.43-07.07

Apakah vaksin sinovac ini ada efek sampingnya?

Relatif ini paling aman dari semua didunia ini, dengan teknologi virus yang diinaktifkan itu yang paling aman karna itu teknologinya udah seratus tahun kita pake dan tidak ada efek samping yang membahayakan jadi efek sampingnya malah menyenangkan, senang tidur, senang makan sampe sekarang ga ada efek samping yang menakutkan. Makannya saya perjuangkan sinovac waktu itu langsung saja pada usia tua bahkan saya juga sudah menganjurkan pada usia anak sekolah juga boleh tapi kan harus ada evidence nah kita lagi nunggu nih nanti apakah pada anak sekolah, pada usia remaja cukup efektif untuk memberikan perlindungan kalo udah ada bukti maka kita bisa langsung berikan

07.09-08.03

Berarti apakah sinovac itu lebih baik dibandingkan vaksin lainnya?

Ada yang mengatakan efikasinya moderat bagus sekitar 70-80%, ada vaksin yang bisa memberikan perlindungan sampai 90% tapi itu ga penting dan pandemi itu tidak begitu penting, karna semua vaksin melindungi setiap individu, tapi kalo mencapai yang kita sebut heart imunity nah itu baru penting dari segi public healthnya tapi kalo dari segi keamanan dan keimunan, vaksin sinovac ini yang paling rendah resikonya terkena efek samping

08.04-09.54

Kenapa masih ada orang yang tidak percaya vaksin?

Dari dulu juga masih banyak, pertama mereka dicekokin cerita-cerita yang bikin autisme lah bikin gangguan apa lah, dikaitkan dengan gangguan vaksin dan kemudian dikaitkan dengan ohh ini dibuat dari binatang kalo ga mempan dikatakan ini haram, padahal kalo dalam emergensi tu banyak negara ga penting halal haram, diarab saudi aja ga ada Cuma indonesia aja yang aneh sendiri, orang emergensi ini antara hidup dan mati kalo dalam darurat semua tidak menjadi begitu penting, jadi menurut saya sih kemudian masih banyak orang yang mendapat informasi kita sebut sebagai, ragu ya, sebagian besari itu menerima ada sebagian yang ragu hanya sebagian kecil yang benar-benar tidak mau, jadi punya paham yang sangat kuat tidak mau divaksin, gapapa juga kalo gamau divaksin, ga usah dipaksakan biarin aja nanti kan apakah dia terkena atau dia terlindungi itu kan kalo 90% penduduk mendapat vaksin kan walaupun ada yang tidak divaksinasi mungkin dia tidak kena karna dilindungi oleh 90% tadi

09.56-10.58

Kalo sudah divaksin apakah akan terkena covid lagi?

Untuk menjadi sakit berat dan mati, bahkan diatas 90% resikonya untuk tidak terjadi mati, vaksin itu tidak mencegah infeksi, vaksin itu untuk mencegah sakit berat, ga perlu masuk rumah sakit, mungkin aja dia jadi otg yang jadi masalah di pandemi kan orang yang masuk rumah sakit dan yang mati, kalo semua orang mengidap tapi tidak bergejala, ya ga masalah, masalahnya itu kan sakit dan mati

11.01-13.59

Banyak masyarakat yang beranggapan kalo sudah divaksin tidak akan tertular lagi, bagaimana pendapatnya?

Vaksin kan untuk memberikan semacam stimulasi supaya sistem imunitas kita membetuk sistem imun yang, kalo orang terinfeksi bisa dilawan oleh sel darah putih kita, sehingga mereka tidak menjadi berat, kalo tidak berat kan tidak mati, yang bikin kematian kan masuk rumah sakit, sesak napas sampe nafasnya harus pake alat bantu nafas seperti ventilator dan sebagainya yang menyerang seluruh sistem tubuh kita. Nah orang yang divaksinasi itu resikonya lebih rendah dibandingkan orang yang tidak vaksinasi, jadi makanya studi dibanding itu membandingkan kelompok yang mendapat vaksin sama yang mendapat vaksin boongan atau yang biasa kita sebut plasebo ternyata yang dapet vaksin angka yang melaporkan dia mengalami gejala dan terinfeksi jauh lebih rendah dibandingkan yang tidak mendapat vaksin itu lah kita anggap jadi vaksin ini efektif untuk memberikan perlindungan seseorang untuk tidak menjadi sakit berat, mungkin saja dia terinfeksi nah ini kita perlu harus jujur memberi tahu masyarakat bahwa vaksin ini tidak mencegah infeksi, karna kan wah saya sudah divaksin jadi kebal, saya ga perlu pake masker, jangan, tetap pake masker karna kemungkinan terinfeksi, tapi gapapa saya terinfeksi, iya gapapa, tapi kan kamu membawa virus ketemu orang lain kamu jadi penularm nah itu lah pendidikan pada masyarakat harus tuntas makannya didalam pandemi ini isu yang besar itu adalah infodemi dimana berita-berita tidak benar itu jauh lebih dahsyat jauh lebih mematikan mungkin dari pada virusnya, karna orang akan abai dan punya persepsi yang keliru

14.00-15.39

Bagaimana tanggapan bapak mengenai vaksin sinovac yang sudah diberikan kemasyarakat padahal uji klinis blm selesai?

Kalo uji klinis itu harus dianalisis, yang dibanding walaupun blm selesai tapi kan hasil sementara udah keluar pengamatan tiga bulan nah jadi bandung hanya menyumbang pengamatan tiga bulan kalo berhasil pengamatan lebih dari 6 bulan dan juga pada kelompok nakes dan usia lanjut yang diturki juga demikian, jadi kita tidak hanya mengandalkan hasil uji coba di suatu negara ga penting itu, banyak

penelitian-penelitian vaksin lain, moderna tu hampir 5-6 negara baru disatukan datanya.

15.40-16.30

Apakah kita harus rutin setiap tahun melakukan vaksin?

Kalo virusnya sudah berubah mungkin harus divaksin lagi, atau kadar anti body kita menurun, orang yang sudah terinfeksi pun kan dia udah membentuk anti body ya tetep harus dianjurkan vaksinasi kenapa untuk booster supaya kadar anti body yang bisa melawan virus itu tetap tinggi karna kan sesuai perlajanan waktu bisa saja dia menurun kadar anti bodynya

16.31-17.9

Walaupun sudah divaksin harus tetep menjalankan proses?

Iya karna sampe nanti semua masyarakat sudah banyak di vaksinasi kan masih sedikit sekarang Cuma baru 10 juta dari 200 juta penduduk, karna negara kita terlalu besar penduduknya

17.10-18.12

Apakah vaksin sudah tercukupi?

Belum, ga ada didunia ini tercukupi, semua kekurangan, eropa kekurangan, amerika kekurangan makanya mereka mengenjot, melakukan upaya produksi vaksin besar-besaran untuk kebutuhan mereka, jadi untuk situasi seperti ini karna indonesia tidak punya pabrik vaksin ya suatu ketika kaya kemaren salah satu vaksin yang dibuat astrazeneca itu india punya pabriknya tapi sama pemerintah walaupun itu bukan punya pemerintah india dilarang di ekspor lebih baik dipake untuk dalam negeri dulu jadi banyak negera akan melakukan seperti itu

18.59-20.33

Cara agar orang bisa percaya dengan vaksin gimana?

Pendidikan, penyuluhan itu penting sekali dan orang yang vaksinasi dateng aja harus dikasih penyuluhan supaya mereka, oh saya sudah divaksin kemudian merasa kebal. Kemudian orang yang sudah divaksin itu kita foto terus disebar ke orang lain, ternyata itu bisa mempengaruhi orang-orang yang masih ragu. Ohh si ini aja divaksinasi ayoo kita ikut. Jadi ada efek daripada temen-temennya divaksinasi dia akhirnya tergerak mau divaksinasi, nah itu penting karna dibanyak negara terjadi seperti itu orang-orang yang masih ragu akan tergerak setelah banyak orang yang

mau divaksinasi ya kaya orang beli makanan lah ohh disitu laris banget banyak yang ngantri nah orang jadi pengen nyoba. Seperti itu lah

22.07-27.12

Pesan untuk masyarakat yang masih takut vaksin apa pak?

Sekarang ini kan lagi pandemi ya kita harus percaya bahwa ini betul-betul ada wabah, banyak orang yang terinfeksi sebagian akan masuk rumah sakit, sebagian meninggal. Dan ada ikhtiar supaya kita tidak perlu sakit dan tidak perlu meninggal karna penyakit ini. Kalo sampe meninggal tidak bisa dimakamkan sesuai dengan kebiasaan baik secara agama islam atau agama lain atau budaya lainnya. Harus dalam waktu 24 jam harus dikubur karna dia membawa virus dan sekarang ikhtiar yang satu dengan vaksinasi nah ikhtiar ini sudah terbukti bermanfaat diseluruh dunia melakukan hal yang sama bukan hanya di indonesia saja, dan setiap ada vaksin yang diberikan ke masyarakat itu sudah melalui proses uji coba dan penilaian yang sangat ketat sehingga jangan ragu bahwa vaksin ini akan menimbulkan masalah kesehatan atau masalah penyakit, dia sudah terbukti melindungi, melindungi terhadap apa? Terhadap supaya tidak sakit berat dan tidak harus meninggal karna penyakit ini, dan yang paling penting adalah pada saat giliran datang, dan ini sekarang kan jumlah vaksinnya terbatas kita masih belum cukup untuk selang waktu singkat untuk diberikan kesemua penduduk nah yang sudah mendapat kesempatan tolong difoto, tolong sebarkan informasi pengalaman mereka selama vaksinasi sehingga bisa memberikan kesan yang positif pada masyarakat atau pada orang yang belum di vaksinasi supaya tidak ragu lagi, jangan percaya sama berita-berita yang disebar oleh sosial media belum tentu benar, hanya pada berita-berita resmi dari kementerian kesehatan atau dinas kesehatan, jadi ini jauh lebih menguntungkan bagi kita supaya kita tidak menerima informasi yang tidak akurat karna mengkralifikasi sesuatu yang sudah dipercaya itu kebenaran itu jauh lebih sulit. Makanya semua orang harus terlibat harus bisa memberikan informasi yang benar jangan menyebarkan informasi yang belum tentu benar sehingga kalo nanti banyak yang belum mau divaksinasi pandemi ini jadi tambah lama dan kita ingin menyelesaikan pandemi ini secepat-cepatnya supaya semua kegiatan bisa normal kembali seperti sebelum pandemi dan yang mau kerja, kerja yang sekolah, sekolah nah sekarang kan sulit begitu ada kegiatan masyarakat meningkat terjadi peningkatan kasus jadi dilarang mudik, dilarang macem-macem. Kan kita ga ingin seperti itu. Kebebasan kita direngkut karna penyakit ini masih menyebar. Jadi vaksinasi itu salah satu ikhtiar tapi ikhtiar lain adalah tetap memakai masker, jaga jarak, dan mencuci tangan itu ikhtiar yang paling penting yang kita pertahankan sampai sebagian besar orang sudah divaksinasi. Tapi kalo sebagian besar sudah divaksin dan kasusnya menurun nah kita baru boleh melepaskan semuanya itu.

27.12-.32.48

Alur pembuatan vaksin gimana?

Jadi kan ada riset, riset yang mulai diketahui bagaimana caranya kita bisa menstimulasi dengan mudah dan kebanyakan orang supaya orang mempunyai kekebalan yang disebut kekebalan itu ada dua kekebalan yang sifatnya selular, kekebalan yang sifatnya humoral dan itu salah satu cara yang sudah lama dipake adalah menyuntikan virus yang sudah dimatikan jadi tubuh mengenali benda asing, benda asing virus, virus itu tidak akan bikin kita sakit karna sudah mati sudah diinaktif dengan demikian kalo betul-betul kita kena virus yang mirip tadi tubuh kita sudah mempunyai senjata pasukan pasukan yang melawan supaya virusnya tidak bertambah banyak virusnya sehingga kita tidak sakit berat nah itu prinsipnya seperti itu, tetapi sebelum di uji coba pada manusia itu diuji coba dulu pada binatang apakah disuntikan kebinatang apakah binatang itu akan membentuk antibody, setelah diteliti ohh tubuh binatang tadi membentuk antibody kemudian masuk lan uji klinis pertama itu pada sedikit orang 20 orang, itu disuntikan juga ternyata pada 20 orang itu semuanya setelah disuntik beberapa minggu kemudian ternyata membentuk antibody dan tidak ada yang mengalami efek samping kemudian baru lanjut ke fase kedua pada manusia juga jumlahnya lebih banyak sekitar 100-200 sampai 1000 kita ingin tau nih dosisnya berapa banyak di berikan dan berapa kali pemberian supaya kita tau bahwa diberikan sekian cc dan kemudian terjadi peningkatan, kemudian kalo disuntik lagi setelah 2 minggu atau 4 minggu ternyata terjadi peningkatan yang memang sesuai kebutuhan bahwa jumlah anti bodynya bisa melawan virus tadi. Kemudian itu boleh di izinkan dan tidak ada efek samping masuk lah ke fase tiga karna udah safety udah ada keamanan dan kemudian sudah ada efek immunogenicity artinya ada efek peningkatan tadi fungsi imunnya. Pada fase tiga kita ingin mengukur apakah efektif atau tidak antara yang diberikan vaksin dan tidak diberikan vaksin nah itu yang disebut uji klinis fase tiga jadi baik yang nyuntik maupun yang disuntik menjadi relawan itu gatau apakah dia dapet vaksin atau plasebo, dibagi dua kelompok, setelah divaksin semua di amati selama bulan ketiga ditanya lagi ada keluhan apa tidak terus diperiksa lagi darahnya dan sebagainya, ada yang mengalami gejala ada yang mengalami infeksi gapapa nanti kita lihat, ohh ternyata yang dapet vaksin Cuma sekian yang tidak dapat vaksin jauh lebih banyak nah kalo gitu artinya kan sudah efektif nih tapi itu kan baru pengamatan tiga bulan nah kita mengamati lagi 6 bulan. Dan itu biasanya pengamatannya 1 tahun tapi untuk di era pandemi 6 bulan kalo memang sudah ada bukti bahwa vaksin ini memberikan efek perlindungan dan tidak ada efek samping yang membahaya kan maka bisa diputuskan vaksin ini boleh dipake atau tidak untuk pelayanan masyarakat. Setelah fase tiga baru sekarang pemberian itu pun otomatis pemberian vaksin tetep ada proses yang namanya pengamatan kejadian ikutan daripada setelah di vaksin jadi benar-bener di ikuti kalo ada laporan diteliti lagi kenapa demikian. Sehingga terus pemberiannya meluas.

32.49-34.27

Apakah hanya sinovac saja yang vaksinnnya dimatikan?

Engga, ada 3-4 teknologi cara membuat vaksin, yang paling gampang virus yang dimatikan kemudian ada yang mengambil dari bagian virus proteinnya, ada yang mengambil genomnya bagian yang paling kecil dari virus jadi yang disebut messenger rna vaksin yang menggunakan teknologi rna itu adalah moderna sama pflizer ( ada bunyi notifikasi) yang menggunakan teknologi protein virus astrazeneca, yang menggunakan virus yang dilemahkan sinovac terus satu lagi vaksin yang dari india juga ada. Jadi ada 3-4 teknologi yang dikembangkan untuk membuat vaksin supaya memberikan efek yang sebaik-baiknya.